

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS
PENDAPATAN DI PT. JEJAK KITA NAYATTAMA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

SALMAN ALFARISI

NIM : 63190032

UNIVERSITAS

**Program Studi Akutansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM SARJANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Alfarisi
NIM : 63190032
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul: “**Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama**”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salman Alfarisi
NIM : 63190032
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah penulis dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama**” merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil Riset pada:

Nama Perusahaan : PT. Jejak Kita Nayattama
Alamat : Gg. Saleh, RT.001/RW.008, Jatiranggon, Kec.
Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17432
Waktu Pelaksanaan : 15 April 2024 sampai dengan 15 Juni 2024

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,


Salman Alfarisi

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPISI

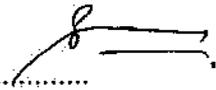
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Salman Alfarisi
NIM : 63190032
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama

Untuk dipertahankan pada periode I-2024 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Strata Akutansi (S.Ak.) pada Program Strata I Program Studi Teknologi Informasi di UBSI Jatiwaringin.

Jakarta, Juni 2024

PEMBIMBING SKRIPISI

Dosen Pembimbing : Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM 

DEWAN PENGUJI

Penguji I :

Penguji II :

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama**” adalah hasil karya tulis asli Salman Alfarisi dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk mengadakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi Kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Salman Alfarisi
Alamat : Jl. H. Toha Ujung No. 22-55 RT 003/006, Jatimakmur
Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17413
No. Telp : +62 89523429699
E-mail : s.alfarisis34@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 63190032
Nama Lengkap : Salman Alfarisi
Dosen Pembimbing : Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama

No	Tanggal Bimbingan	Pokok bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	18 April	Pengajuan Proposal Penelitian	
2.	22 April 2024	Materi BAB I, Revisi Identifikasi & Rumusan masalah.	
3.	29 April 2024	ACC BAB I, Materi BAB II, Revisi sumber referensi & citasi	
4.	06 Mei 2024	ACC BAB II, Materi BAB III, Revisi Tahapan Penelitian dan Kuesioner	
6.	29 Mei 2024	ACC BAB III. Materi BAB IV, review hasil kuesioner penelitian	
7.	03 Juni 2024	BAB IV lanjutan, Review data penelitian	
8.	25 Juni 2024	ACC BAB IV dan Materi BAB V	
9.	29 Juni 2024	ACC Skripsi	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 12 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8 Pertemuan

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

(Fauzan Akbar A, SE,
M.Ak, CSP, CSRS, PFM)

PERSEMBAHAN

Kebahagiaan ditemukan di diri sendiri, tidak di orang lain. Masa depan yang cerah menanti kita, tenang seperti sebuah puisi, tetapi membara di dalam hati.

(Zilong)

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT, skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Bapak Erdonis dan Ibu Elotrizanofa yang telah membesarkan saya, selalu membimbing, mendukung dan memotivasi dan memberikan apa yang terbaik bagi saya, serta mendoakan saya untuk selalu berfokus kepada apa yang saya tuju.
2. Bapak Fauzan Akbar A selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan motivasi selama pembuatan skripsi.
3. Terima kasih kepada teman-teman di Forum “Tidak Lulus Sensor” yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan semangat selama penulisan skripsi ini. Bersama-sama, kita telah menghadapi tantangan, melalui berbagai diskusi, dan saling memberikan dukungan dalam perjalanan akademik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, **“Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama”**.

Tujuan penulisan Skripsi pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian, observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Staff/karyawan/dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Kakak, adik dan keluarga besar tercinta.

8. Rekan-rekan di Forum “Tidak Lulus Sensor” yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan semangat selama penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Akutansi Universitas Bina Sarana Informatika Jatiwaringin.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 29 Juni 2024

Penulis



Salman Alfarisi

UNIVERSITAS

ABSTRAK

Salman Alfarisi (63190032), Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Di PT. Jejak Kita Nayattama

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin ketat. Siklus pendapatan merupakan salah satu area kritis yang memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat untuk menghindari risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, atau kecurangan, oleh karena itu, menganalisis efektivitas dan kecukupan pengendalian internal pada siklus pendapatan PT Jejak Kita Nayattama menjadi relevan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan menjamin kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan siklus pendapatan, serta memberikan rekomendasi perbaikan atau penyempurnaan dalam rangka meningkatkan kinerja operasional dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan. Hasil keseluruhan dari penelitian ini adalah bahwa PT Jejak Kita Nayattama telah menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif. Aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan kinerja semuanya berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko, mencegah kecurangan, dan memastikan laporan keuangan yang andal, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

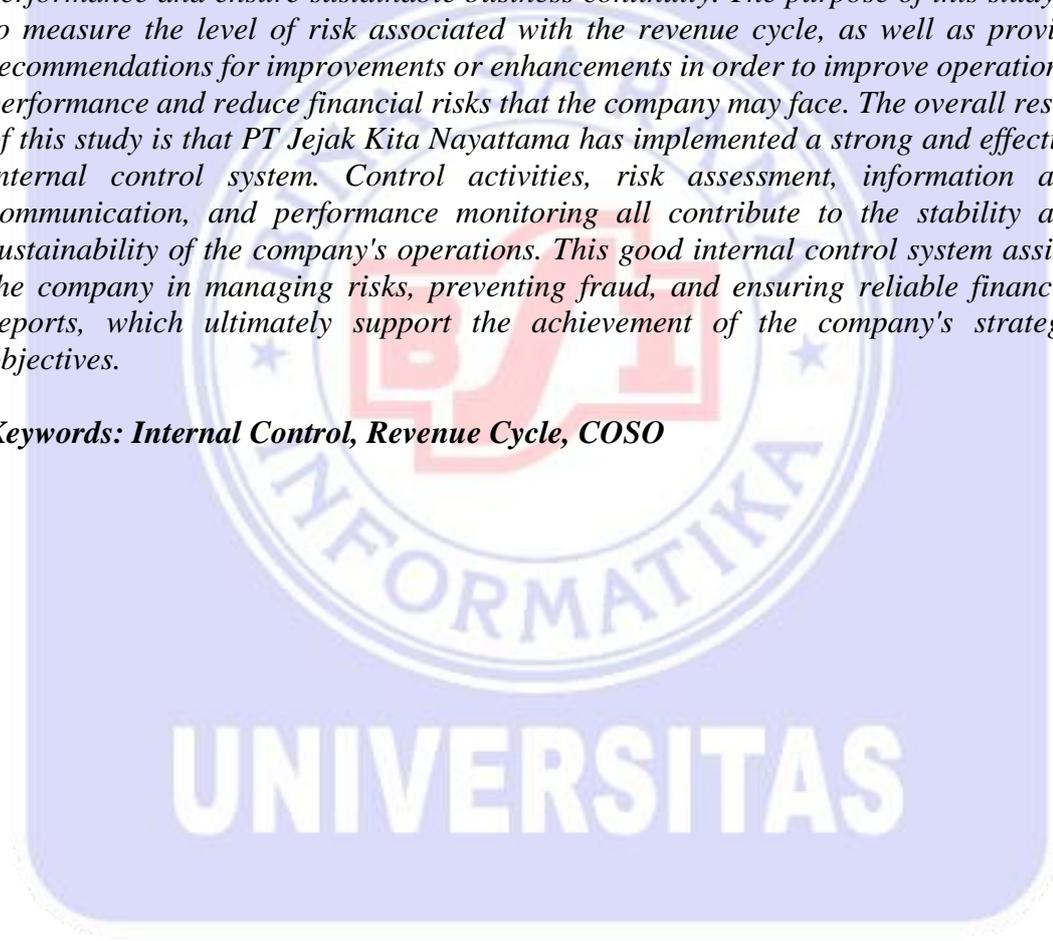
Kata Kunci: Pengendalian Internal, Siklus Pendapatan, COSO

ABSTRACT

Salman Alfarisi (63190032), *Internal Control Analysis of the Revenue Cycle at PT. Jejak Kita Nayattama*

In a business world that continues to grow and change rapidly, it is inevitable that companies must face increasingly complex challenges and increasingly fierce competition. The revenue cycle is one of the critical areas that requires strict supervision and control to avoid the risk of recording errors, misuse of funds, or fraud, therefore, analyzing the effectiveness and adequacy of internal control in the revenue cycle of PT Jejak Kita Nayattama is relevant to evaluate the company's operational performance and ensure sustainable business continuity. The purpose of this study is to measure the level of risk associated with the revenue cycle, as well as provide recommendations for improvements or enhancements in order to improve operational performance and reduce financial risks that the company may face. The overall result of this study is that PT Jejak Kita Nayattama has implemented a strong and effective internal control system. Control activities, risk assessment, information and communication, and performance monitoring all contribute to the stability and sustainability of the company's operations. This good internal control system assists the company in managing risks, preventing fraud, and ensuring reliable financial reports, which ultimately support the achievement of the company's strategic objectives.

Keywords: *Internal Control, Revenue Cycle, COSO*



UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	iii
Persetujuan Dan Pengesahan Skripsi	iv
Lembar Pedoman Penggunaan Hak Cipta.....	v
Lembar Konsultasi Skripsi	vi
Lembar Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Indetifikasi dan Perumusan Masalah.....	2
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II Tinjauan Pustaka	7
2.1. Pengendalian Internal	7
2.1.1. Definisi Pengendalian Internal	7
2.1.2. Komponen Pengendalian Internal	8
2.1.3. Tujuan Pengendalian Internal	13
2.2. Siklus Pendapatan.....	15
2.2.1. Pengertian Siklus Pendapatan	15
2.2.2. Tahapan-tahapan Siklus Pendapatan.....	16
2.3. Operasional.....	20
2.3.1. Definisi Operasional.....	20
2.3.2. Manajemen Persediaan.....	23
2.3.3. Proses Produksi	24
2.3.4. Pengelolaan Kualitas Produk	27
2.4. Penelitian Terdahulu.....	29
2.5. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	36
3.2.1. Objek Penelitian	36
3.2.2. Unit Analisis.....	36
3.2.3. Lokasi Penelitian	37
3.3. Sampling.....	38
3.4. Jenis & Sumber Data Penelitian	38
3.4.1. Jenis Data	38
3.4.2. Sumber Data Penelitian.....	38

3.5.	Metode Pengumpulan Data	39
3.6.	Keabsahan Data	41
3.7.	Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Gambaran Umum PT. Jejak Kita Nayattama	44
4.1.1.	Sejarah Perusahaan.....	44
4.1.2.	Bisnis Utama dan Proses Bisnis.....	45
4.1.3.	<i>Continuous Improvement</i>	47
4.1.4.	Visi dan Misi Perusahaan.....	50
4.1.5.	Struktur Organisasi	51
4.2.	Hasil Pengumpulan Data	53
4.2.1.	Siklus Pendapatan Selama 1 Tahun (2023) Pada PT. Jejak Kita Nayattama ..	54
4.2.2.	Perbandingan Siklus Pendapatan Selama 1 Tahun (2023) Pada PT. Jejak Kita Nayattama.....	56
4.3.	Temuan Penelitian	59
4.3.1.	Prosedur Siklus Pendapatan PT. Jejak Kita Nayattama	59
4.3.2.	Deskripsi Pengendalian Internal Pada PT. Jejak Kita Nayattama.....	63
4.3.3.	Standart Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	69
BAB V PENUTUP		83
5.1.	Kesimpulan.....	83
5.2.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		91
SURAT KETERANGAN RISET		92
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME		93
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Komponen Pengendalian Internal	9
Gambar II. 2 Siklus Pendapatan.....	16
Gambar II. 3 <i>Landscape</i> Manajemen Operasi.....	21
Gambar II. 4 Tahapan Proses Produksi.....	25
Gambar II. 5 Kerangka Pemikiran	31
Gambar IV. 1 Kegiatan <i>Training</i> Sumber Daya Manusia.....	46
Gambar IV. 2 Kegiatan <i>Training Consulting</i>	46
Gambar IV. 3 Kegiatan Usaha F&B	47
Gambar IV. 4 <i>Chart Diagram</i> Pelatihan SDM Pada Tahun 2023	48
Gambar IV. 5 <i>Chart Diagram</i> Pelatihan SDM Pada Tahun 2023	49
Gambar IV. 6 <i>Chart Diagram</i> Produksi Makanan & Minuman	49
Gambar IV. 7 Kinerja Keuangan PT. Jejak Kita Nayattama	50
Gambar IV. 8 Struktur Organisasi PT. Jejak Kita Nayattama	51
Gambar IV. 9 <i>Business Process Modeling Notation</i> Sumber Daya Manusia.....	60
Gambar IV. 10 <i>Flowchart</i> Siklus Pendapatan Sumber Daya Manusia.....	60
Gambar IV. 11 <i>Business Process Modeling Notation</i> Sesi Konsultasi.....	61
Gambar IV. 12 <i>Flowchart</i> Siklus Pendapatan Konsultasi	61
Gambar IV. 13 <i>Business Process Modeling Notation Food & Beverage</i>	62
Gambar IV. 14 <i>Flowchart</i> Siklus Pendapatan <i>Food & Beverage</i>	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV. 1 Data Produksi PT. Jejak Kita Nayattama.....	48
Tabel IV. 2 Total Pendapatan Tahun 2023 PT. Jejak Kita Nayyatama	54
Tabel IV. 3 Perbandingan Siklus Penpapatan Tahun 2023.....	56
Tabel IV. 4 Analisa 5 Komponen Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A 1 <i>Business Process Modeling Notation</i> Sumber Daya Manusia.....	99
Lampiran A 2 <i>Business Process Modelling Notation</i> Sesi Konsultasi	100
Lampiran A 3 <i>Business Process Modelling Notation</i> F&B	101
Lampiran B 1 Hasil Dokumentasi Bersama Pemimpin Perusahaan	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan-perusahaan harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa operasional mereka berjalan dengan lancar dan efisien. Salah satu kunci utama untuk mencapai hal ini adalah melalui penerapan pengendalian internal yang efektif. PT Jejak Kita Nayattama sebagai entitas bisnis yang beroperasi dalam industri yang dinamis, seperti halnya industri manufaktur atau layanan, juga menghadapi tantangan serupa.

Siklus pendapatan merupakan salah satu area kritis yang memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat untuk menghindari risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, atau kecurangan (Endraria et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas dan kecukupan pengendalian internal pada siklus pendapatan PT Jejak Kita Nayattama menjadi relevan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan memastikan keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengendalian internalnya, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepatuhan terhadap standar industri serta peraturan yang berlaku.

Selain itu, dengan adopsi teknologi dan perubahan regulasi yang terus berkembang, penting bagi PT Jejak Kita Nayattama untuk terus memperbarui dan meningkatkan sistem pengendalian internalnya agar tetap relevan dan efektif. Tantangan semakin kompleks dengan adanya transaksi digital dan penetrasi pasar yang lebih luas, sehingga menjadikan perlunya pengelolaan risiko yang lebih cermat dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Haque-Fawzi et al., 2022). Dalam konteks ini, analisis pengendalian internal pada siklus pendapatan menjadi landasan penting bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan bisnisnya.

Perubahan global ekonomi dan dinamika pasar lokal mempengaruhi kebutuhan perusahaan akan pengendalian internal yang efektif, termasuk PT Jejak Kita Nayattama. Demi mempertahankan profitabilitas dan mematuhi standar industri yang ketat, pengendalian internal yang kuat menjadi kunci untuk mengelola risiko dan menjaga integritas operasional perusahaan (Ella et al., 2021). Penelitian mengenai analisis pengendalian internal pada siklus pendapatan di PT Jejak Kita Nayattama tidak hanya penting untuk memahami kondisi saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan perusahaan menghadapi perubahan masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi PT Jejak Kita Nayattama dalam konteks pasar yang semakin terbuka dan transparan secara global.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh penulis, adapun dibawah ini beberapa identifikasi masalahnya, yaitu:

1. PT. Jejak Kita Nayattama tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai untuk mendukung pengendalian internal dalam siklus pendapatan serta kurangnya komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai etika dalam pengelolaan siklus pendapatan.
2. Kurangnya proses formal untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi siklus pendapatan dan metode penilaian risiko yang digunakan perusahaan mungkin tidak memadai atau tidak akurat.
3. Prosedur pengendalian yang diterapkan tidak efektif atau tidak konsisten dalam memastikan keakuratan dan keabsahan transaksi pendapatan, serta prosedur persetujuan, otorisasi, verifikasi, dan rekonsiliasi tidak ada atau tidak diikuti dengan baik dalam siklus pendapatan.
4. Informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai siklus pendapatan tidak disampaikan dengan baik kepada pihak yang berkepentingan, dan sistem komunikasi internal serta eksternal kurang mendukung pengendalian internal pada siklus pendapatan..
5. Mekanisme pemantauan efektivitas pengendalian internal pada siklus pendapatan dan proses audit internal dan eksternal tidak memadai atau efektif dalam menilai kinerja pengendalian internal.

Setelah penulis mengidentifikasi masalah yang telah didapati, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur yang ada di PT. Jejak Kita Nayattama mendukung pengendalian internal seperti SOP Pendapatan, SOP Pengendalian COSO dalam siklus pendapatan?

2. Bagaimana PT. Jejak Kita Nayattama menerapkan prosedur pengendalian yang dalam siklus pendapatan?
3. Bagaimana audit internal dan dilakukan untuk menilai kinerja pengendalian internal dalam siklus pendapatan?
4. Apakah pengendalian internal pada PT. Jejak Kita Nayattama sudah efektif?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis sistem pengendalian internal PT Jejak Kita Nayattama pada siklus pendapatan, mengidentifikasi kekurangan yang mempengaruhi keakuratan dan dampaknya terhadap kinerja keseluruhan perusahaan, termasuk kerugian finansial, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah

1. Mengukur tingkat risiko yang terkait dengan siklus pendapatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan dalam rangka meningkatkan kinerja operasional dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan.
2. Menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik dalam pengendalian internal pada siklus pendapatan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan PT. Jejak Kita Nayattama dalam pasar yang kompetitif dan berubah-ubah.

3. Memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan berdasarkan bukti untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada siklus pendapatan PT. Jejak Kita Nayattama

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akutansi Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Menganalisis keefektifan dan keandalan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada siklus pendapatan PT Jejak Kita Nayattama.
3. Mengidentifikasi kekurangan dan tantangan yang ada dalam sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat mempengaruhi keakuratan dan keamanan proses pendapatan.
4. Menilai pengaruh kelemahan dalam pengendalian internal terhadap kinerja keseluruhan perusahaan, termasuk potensi kerugian finansial dan reputasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini mengikuti format yang telah ditentukan, di mana penelitian dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Berikut adalah struktur masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, maksud dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan diuraikan pengertian umum serta konsep yang terkait dengan membahas konsep pengendalian internal, dan siklus pendapatan dalam konteks pengendalian internal. Terakhir, akan dirumuskan hipotesis penelitian berdasarkan pemahaman konsep dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan dilakukan. Analisis data akan mencakup deskripsi data, evaluasi efektivitas pengendalian internal, identifikasi kelemahan pengendalian internal, dan pengukuran risiko yang terkait.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan temuan penelitian akan menyajikan rincian hasil analisis efektivitas pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan utama yang ditemukan dalam sistem, serta mengevaluasi tingkat risiko yang terkait dengan kelemahan tersebut untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi pengendalian internal pada siklus pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama..

BAB V SIMPULAN DAN HASIL

Pada bagian ini, kesimpulan serta saran dari penelitian akan disajikan berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Internal

2.1.1. Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal merujuk pada proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Konsep ini melibatkan upaya untuk melindungi aset organisasi, memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Menurut Salasa, pengendalian internal merupakan strategi dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk memelihara keamanan aset, memastikan keakuratan dan keandalan informasi, meningkatkan efisiensi, serta mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Joscelind, 2021).

Sistem Pengendalian Internal adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tiga kategori tujuan, yaitu pembatasan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Menurut Harry mendefinisikan, Pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan akurasi informasi akuntansi perusahaan, dan memastikan bahwa semua ketentuan hukum dan

kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan perusahaan (Permana, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu rangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang disusun dan dilaksanakan oleh sebuah organisasi guna mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah melindungi aset organisasi, memastikan keakuratan informasi keuangan, serta memastikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sistem Pengendalian Internal merupakan serangkaian langkah yang diambil oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya untuk memastikan pencapaian tiga tujuan utama: pembatasan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Keseluruhan sistem ini didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian, pengendalian internal dan sistem pengendalian internal merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas, integritas, dan ketaatan organisasi terhadap standar yang berlaku.

2.1.2. Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal mencakup beberapa aspek yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Berikut dibawah ini ialah pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO (Committee Of Sponsoring Organization) (Ratiani & Masdiantini, 2022):



Gambar II. 1
Komponen Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan sikap, kesadaran, dan tindakan yang ditunjukkan oleh manajemen dan pegawai terhadap pengendalian internal yang mencakup berbagai aspek. Hal ini mencakup budaya organisasi yang dibangun, nilai-nilai etika yang dianut, serta komitmen terhadap integritas dan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku. Kesadaran akan pentingnya pengendalian internal dan kepatuhan menjadi bagian integral dari budaya perusahaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dan keputusan yang diambil oleh semua tingkatan dalam organisasi. Selain itu, tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai etika dan komitmen terhadap integritas menjadi landasan dalam menjaga keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa, lingkungan pengendalian mencerminkan pandangan dan perilaku dari pemilik dan manajer perusahaan terkait dengan pentingnya pengendalian internal dalam operasi perusahaan (Romi, 2019).

2. Penilaian Resiko

Proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi adalah suatu upaya yang

terstruktur dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan penentuan tingkat risiko yang dapat diterima oleh organisasi serta pengembangan strategi untuk mengelola risiko tersebut secara efektif. Langkah-langkah ini mencakup identifikasi beragam risiko yang mungkin timbul, evaluasi potensi dampaknya, dan kemungkinan terjadinya, serta menetapkan langkah-langkah konkret untuk merespons risiko-risiko tersebut. Proses manajemen risiko juga melibatkan pengembangan rencana mitigasi risiko yang mencakup langkah-langkah pencegahan, transfer risiko, atau penerimaan risiko, sesuai dengan kebijakan dan toleransi risiko organisasi. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari risiko, tetapi juga tentang mengelolanya dengan cara yang meminimalkan dampak negatifnya dan memanfaatkan peluang yang mungkin muncul.. Tujuan dari penilaian risiko adalah untuk memastikan bahwa tingkat kontrol terhadap risiko dari proses, operasi, atau aktivitas yang dilakukan berada pada tingkat yang dapat diterima (Pradini, 2018).

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas (Pangkey et al., 2021). Langkah-langkah konkret yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dicapai meliputi sejumlah aktivitas yang dijalankan secara sistematis. Aktivitas ini mencakup pengembangan kebijakan dan prosedur yang jelas, penerapan prinsip segregasi tugas untuk meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan, pelaksanaan verifikasi independen untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas kontrol internal, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan dan pemantauan

proses-proses organisasi. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan membantu mengatur tindakan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan organisasi dan standar yang ditetapkan. Segregasi tugas memastikan bahwa tidak ada satu individu atau departemen yang memiliki kontrol penuh atas suatu proses, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan. Verifikasi independen, seperti audit internal atau pemeriksaan eksternal, memberikan jaminan tambahan tentang kepatuhan dan efektivitas kontrol internal. Penggunaan teknologi informasi juga membantu dalam otomatisasi proses, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat pengendalian melalui sistem informasi yang handal.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung makna dari individu yang berkomunikasi kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu (Ginting, 2020). Hal ini mencakup sistem pelaporan dan komunikasi yang memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting dikomunikasikan dengan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Ini termasuk pelaporan keuangan yang teratur dan akurat untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, pertukaran informasi yang efektif antara departemen atau unit bisnis untuk memastikan koordinasi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional, serta komunikasi kepada manajemen dan dewan pengawas untuk memberikan informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan strategis dan pengawasan. Sistem pelaporan yang efisien membantu memastikan bahwa informasi yang diperlukan untuk mengelola perusahaan tersedia secara tepat waktu dan dalam format yang relevan. Pertukaran informasi antardepartemen memungkinkan kolaborasi yang efektif antara berbagai

bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi kepada manajemen dan dewan pengawas penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja perusahaan serta isu-isu yang memengaruhi organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem pelaporan dan komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam menjaga transparansi, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang baik dalam sebuah organisasi.

5. Pemantauan

Proses yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja pengendalian internal secara terus-menerus dan untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut efektif dalam mengurangi risiko-risiko yang dihadapi organisasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menjaga integritas dan keandalan sistem pengendalian. Proses ini melibatkan audit internal dan eksternal yang menyelidiki proses-proses operasional serta kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku, peninjauan manajemen yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian, dan tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi audit guna perbaikan yang berkelanjutan. Audit internal dan eksternal memberikan tinjauan independen tentang efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Peninjauan manajemen dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi audit penting untuk memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi diatasi secara tepat dan langkah-langkah perbaikan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

2.1.3. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan Pengendalian Internal adalah memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam setiap aspek operasional. Pengendalian Internal juga berperan penting dalam melindungi aset perusahaan dari berbagai risiko kerugian atau penyalahgunaan yang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk memastikan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, pemegang saham, dan otoritas regulasi. Pengendalian Internal juga berfungsi untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh karyawan dan manajemen perusahaan sesuai dengan kebijakan internal yang telah ditetapkan serta mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan.

Dengan demikian, Pengendalian Internal membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang teratur, transparan, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Mulyadi mengklasifikasikan sistem pengendalian internal berdasarkan tujuannya menjadi dua jenis (Wijaya, 2020), diantaranya:

1. Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern akuntansi adalah sistem prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat, serta menjaga integritas informasi keuangan secara keseluruhan. Proses ini mencakup pengaturan

mekanisme kontrol yang dirancang untuk mencegah kesalahan, penyalahgunaan, atau kecurangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pengendalian intern akuntansi mencakup berbagai aspek, termasuk verifikasi transaksi, pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pemantauan kegiatan keuangan, dan audit internal yang teratur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa catatan keuangan organisasi mencerminkan transaksi yang sebenarnya, serta mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan peraturan yang relevan. Dengan menerapkan pengendalian intern akuntansi yang efektif, organisasi dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan, mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangannya..

2. Pengendalian Intern Administrasi Pengendalian

Pengendalian intern administratif adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, proses operasional, dan alokasi sumber daya. Tujuan dari pengendalian intern administratif adalah untuk memastikan bahwa operasi organisasi berjalan secara lancar, tujuan-tujuan yang ditetapkan tercapai dengan efisien, dan risiko-risiko yang mungkin timbul dapat dikelola dengan baik untuk mendukung keberhasilan jangka panjang organisasi.

Proses ini mencakup pengaturan kebijakan dan prosedur yang terstruktur untuk mengelola berbagai aspek administratif organisasi, seperti pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia, proses pengadaan barang atau jasa, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja. Selain itu, pengendalian intern administratif juga mencakup pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan

kebijakan dan prosedur, serta penerapan mekanisme umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan menerapkan pengendalian intern administratif yang kokoh, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan, serta menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur dan teratur. Hal ini membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih baik sambil menjaga keandalan dan keberlanjutan operasional..

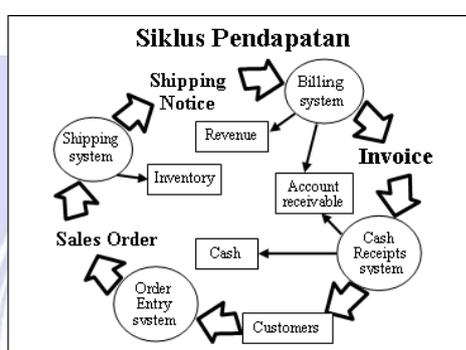
2.2. Siklus Pendapatan

2.2.1. Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan adalah serangkaian langkah atau proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang terjadi dari awal transaksi penjualan hingga realisasi pendapatan oleh suatu perusahaan. Proses ini mencakup semua tahapan penting yang terlibat dalam siklus pendapatan, dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, yang merupakan titik awal di mana permintaan pelanggan diterima dan dicatat. Selanjutnya, proses berlanjut dengan pengiriman barang atau penyediaan layanan sesuai dengan pesanan yang telah diterima. Setelah pengiriman atau penyediaan layanan dilakukan, perusahaan melanjutkan dengan proses fakturasi, di mana faktur penjualan diterbitkan dan dikirim kepada pelanggan sebagai bentuk tagihan resmi. Tahapan berikutnya adalah penagihan, di mana perusahaan melakukan upaya untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan. Akhirnya, pendapatan yang diterima dicatat dalam sistem akuntansi perusahaan, menyelesaikan siklus pendapatan dengan mencerminkan transaksi secara akurat dalam catatan keuangan.

Dengan demikian, siklus pendapatan memastikan bahwa setiap tahap dalam proses penjualan hingga realisasi pendapatan dikelola secara efektif dan efisien. Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa, siklus pendapatan adalah rangkaian kegiatan operasional dan bisnis yang berkelanjutan, dimana perusahaan menyediakan produk atau jasa kepada pelanggan dan menerima pembayaran dalam bentuk kas sebagai imbalan atas penjualan tersebut (Susila, 2019).

2.2.2. Tahapan-tahapan Siklus Pendapatan



Gambar II. 2
Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan dimulai ketika pelanggan mengajukan pesanan. Bagian penjualan, yang dipimpin oleh wakil direktur utama pemasaran, mengelola proses penerimaan pesanan (Anggrianto, 2020). Tahapan-tahapan dalam siklus pendapatan melibatkan serangkaian proses yang terjadi dari awal interaksi dengan pelanggan hingga realisasi pendapatan oleh perusahaan. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam siklus pendapatan:

1. Penerimaan Pesanan Pelanggan

Pada tahap ini, siklus pendapatan dimulai dengan pelanggan melakukan pemesanan produk atau layanan dari perusahaan. Proses ini melibatkan interaksi yang signifikan antara perusahaan dan pelanggan, di mana mereka berdiskusi dan bernegosiasi untuk menetapkan spesifikasi produk atau layanan yang diinginkan,

termasuk fitur, kualitas, dan jumlah. Selain itu, mereka juga membahas dan menyetujui persyaratan pembelian, yang mencakup aspek-aspek seperti harga, metode pembayaran, syarat pengiriman, dan waktu pengiriman. Interaksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan pelanggan terpenuhi, sekaligus memberikan kejelasan kepada perusahaan mengenai permintaan yang harus dipenuhi. Melalui komunikasi yang efektif dan kolaboratif, tahap pemesanan menjadi dasar yang penting dalam siklus pendapatan, karena menentukan arah dan kelancaran proses-proses selanjutnya dalam siklus tersebut.

2. Pengiriman Barang atau Penyedia Layanan

Setelah pesanan diterima, perusahaan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi pesanan pelanggan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Proses ini mungkin melibatkan berbagai aktivitas, tergantung pada jenis produk atau layanan yang dipesan. Jika pesanan berupa barang yang harus diproduksi, perusahaan akan memulai proses produksi, yang mencakup pengadaan bahan baku, pengaturan jadwal produksi, dan pengawasan kualitas untuk memastikan barang yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan pelanggan. Dalam kasus pesanan yang melibatkan penyediaan layanan, perusahaan akan mengorganisasi sumber daya dan personel yang diperlukan untuk memberikan layanan tersebut dengan efisien dan tepat waktu. Jika barang sudah tersedia di gudang, perusahaan akan mengatur proses pengiriman, termasuk pengepakan, penyusunan dokumen pengiriman, dan koordinasi dengan jasa pengiriman untuk memastikan barang sampai ke pelanggan dalam kondisi baik dan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

3. Fakturasi

Setelah barang atau layanan disediakan kepada pelanggan, perusahaan menghasilkan faktur yang mencatat detail lengkap transaksi, seperti harga, jumlah barang atau layanan yang disediakan, serta tanggal transaksi terjadi. Faktur ini tidak hanya mencatat informasi tentang produk atau layanan yang disediakan, tetapi juga mencatat informasi pembayaran yang perlu dipenuhi oleh pelanggan. Faktur tersebut kemudian dikirimkan kepada pelanggan sebagai permintaan pembayaran resmi yang mencakup jumlah yang harus dibayarkan, metode pembayaran yang tersedia, dan batas waktu pembayaran yang ditetapkan. Dengan mengirimkan faktur, perusahaan memberikan informasi yang jelas kepada pelanggan mengenai kewajiban pembayaran yang harus diselesaikan, serta memberikan dokumen resmi yang digunakan untuk proses pencatatan dan pelacakan pembayaran.

4. Penagihan

Tahap ini melibatkan aktivitas perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan sesuai dengan faktur yang telah diterbitkan sebelumnya. Proses ini bisa melibatkan berbagai metode pembayaran yang beragam, seperti transfer bank, pembayaran dengan kartu kredit, atau pembayaran tunai secara langsung. Perusahaan harus memastikan ketersediaan beragam opsi pembayaran untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka. Selain itu, proses ini juga mencakup langkah-langkah untuk memantau pembayaran yang diterima, mencocokkan dengan catatan transaksi, dan menangani secara efisien jika ada keterlambatan pembayaran atau masalah lain yang muncul. Dengan menjalankan proses pengumpulan pembayaran

secara efektif, perusahaan dapat memastikan arus kas yang lancar dan kelancaran operasional secara keseluruhan.

5. Pencatatan Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari pelanggan dicatat dalam sistem akuntansi perusahaan untuk merekam secara akurat semua transaksi pendapatan yang terjadi. Proses ini mencakup pencatatan transaksi pendapatan ke dalam jurnal penjualan, di mana setiap transaksi dijurnal sebagai bukti awal, mencatat detail seperti tanggal transaksi, nama pelanggan, jumlah pendapatan, dan metode pembayaran. Selanjutnya, informasi ini diposting ke dalam buku besar akun pendapatan, di mana catatan akhir tentang pendapatan dari berbagai transaksi dikonsolidasikan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendapatan dicatat dengan benar dan tepat waktu dalam sistem akuntansi perusahaan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Dengan memiliki pencatatan yang baik, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk tujuan pelaporan dan analisis keuangan yang lebih lanjut..

6. Pelaporan Keuangan

Pendapatan yang dihasilkan dari siklus pendapatan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, yang merupakan gambaran resmi dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini mencakup laporan laba rugi (income statement) yang merinci pendapatan kotor, biaya penjualan, dan pendapatan bersih yang dihasilkan selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun fiskal atau periode lainnya. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya setelah mempertimbangkan biaya-biaya yang terkait. Selain itu, laporan ini juga

mencakup informasi tentang laba kotor, yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dan biaya penjualan, serta pendapatan bersih setelah semua biaya operasional dan non-operasional dipertimbangkan. Melalui laporan ini, pemangku kepentingan dapat memahami secara lebih baik kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

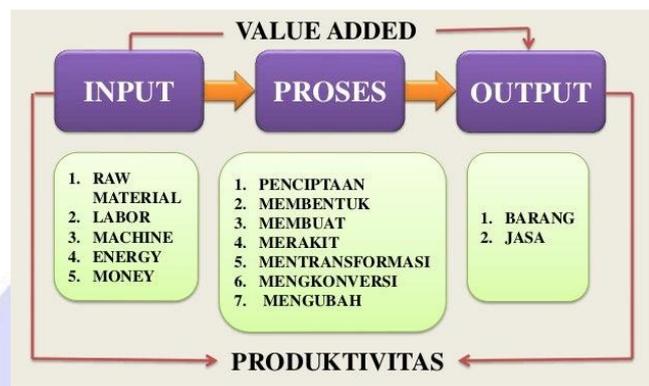
2.3. Operasional

2.3.1. Definisi Operasional

Operasional merujuk pada segala aktivitas dan proses yang berkaitan dengan jalannya kegiatan atau operasi suatu organisasi atau perusahaan. Ini mencakup semua aspek yang terkait dengan produksi barang atau penyediaan layanan, manajemen persediaan, distribusi, dan semua kegiatan sehari-hari yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efisien dan efektif. Secara lebih luas, operasional juga mencakup proses internal organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan optimal.

Manajemen operasional adalah pendekatan yang komprehensif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, bahan mentah, dan produk yang dapat diubah menjadi barang atau jasa yang dapat diperdagangkan (Faiq et al., 2021). Proses operasional mencakup segala hal mulai dari perencanaan strategis hingga tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan. Ini mencakup pembuatan jadwal yang terperinci, alokasi sumber daya yang optimal, pemantauan kinerja secara berkala, dan penyesuaian berkelanjutan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang diinginkan. Selain itu, proses operasional juga melibatkan identifikasi dan

penyelesaian masalah yang mungkin timbul dalam jalannya kegiatan organisasi, serta implementasi perbaikan untuk meningkatkan proses secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen operasional menjadi kunci dalam menjaga kelancaran dan efektivitas operasional sebuah organisasi.



Gambar II. 3
Landscape Manajemen Operasi

Landscape manajemen operasi melibatkan pengelolaan berbagai elemen yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Berikut adalah penjelasan dari setiap elemen dalam landscape manajemen operasi:

1. *Input* (Masukan)

Input merujuk pada berbagai sumber daya yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Ini termasuk:

a. Bahan mentah (*raw material*)

Bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan produk jadi.

b. Tenaga kerja (*labor*)

Kontribusi dari pekerja atau tenaga kerja manusia dalam menjalankan berbagai tahapan produksi.

c. Mesin (*machine*)

Peralatan, mesin, atau teknologi yang digunakan untuk melakukan proses produksi.

d. Energi (*energy*)

Sumber daya energi yang digunakan, seperti listrik, bahan bakar, atau sumber energi lainnya.

e. Uang (*money*)

Modal yang digunakan untuk membiayai operasional produksi, termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya peralatan, dan lain sebagainya.

2. Proses

Proses merupakan serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan pada input untuk mengubahnya menjadi output. Proses dapat mencakup:

- a. Penciptaan: Membuat atau menghasilkan produk dari bahan mentah.
- b. Pembentukan: Membentuk atau merakit komponen menjadi produk jadi.
- c. Pembuatan: Proses pembuatan atau produksi barang.
- d. Transformasi: Mengubah bentuk atau sifat dari input menjadi output yang diinginkan.
- e. Konversi: Mengubah satu bentuk energi menjadi bentuk energi lainnya.
- f. Pengubahan: Proses mengubah input menjadi output yang bernilai bagi konsumen atau pelanggan.

3. *Output* (Keluaran)

Output adalah hasil akhir dari proses produksi atau penyediaan jasa. Ini bisa berupa barang fisik atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Contohnya:

- a. Barang: Produk fisik yang dihasilkan dari proses produksi, seperti mobil, pakaian, atau makanan.

- b. Jasa: Layanan yang diberikan kepada pelanggan, seperti jasa pembersihan, pelayanan kesehatan, atau jasa konsultasi.

Dalam landscape manajemen operasi, pengelolaan input, proses, dan output menjadi kunci untuk mencapai efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan yang diinginkan. Manajer operasi bertanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan input agar menghasilkan output yang berkualitas dengan efisiensi biaya dan waktu yang optimal.

Dengan memahami dan mengelola proses operasional dengan baik, organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan operasional yang efektif menjadi kunci keberhasilan bagi organisasi dalam mencapai tujuan mereka.

2.3.2. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah proses perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan stok barang atau bahan mentah yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan, sambil tetap menghindari kelebihan persediaan yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi atau risiko barang basi.

Manajemen persediaan melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap tingkat persediaan, peramalan permintaan, pengelolaan pesanan, dan pemilihan metode pengendalian persediaan yang efisien. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan siklus persediaan mereka dengan menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya penyimpanan. Selain itu, manajemen persediaan juga mencakup strategi untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan persediaan, seperti risiko kekurangan atau kelebihan stok. Dengan

mengelola persediaan dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memastikan produk tersedia tepat waktu.

Menurut Ahmad, manajemen persediaan merujuk pada proses penyimpanan bahan atau barang dengan tujuan spesifik, seperti penggunaan dalam proses produksi atau perakitan untuk dijual kembali, atau penggunaan suku cadang dari peralatan atau mesin tertentu (Prihartiningtyas, 2021). Secara sederhana, manajemen persediaan bisa dijelaskan sebagai sistem pengelolaan persediaan untuk menjaga jumlah optimal barang yang dimiliki perusahaan, sehingga memungkinkan kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan.

2.3.3. Proses Produksi

Proses produksi adalah serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bahan mentah atau komponen menjadi produk jadi yang siap untuk dijual atau digunakan oleh konsumen akhir. Ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan produksi, pengadaan bahan mentah, proses manufaktur atau produksi, pengujian kualitas, pengemasan, hingga distribusi produk ke pasar atau pelanggan. Proses produksi juga mencakup pengaturan mesin dan peralatan, pengawasan proses produksi, dan pemantauan kualitas untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diinginkan. Selain itu, proses ini dapat melibatkan berbagai teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan fleksibilitas produksi.

Menurut Handoko, proses produksi adalah tahapan dimana sumber daya yang ada diubah menjadi barang dan jasa yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi (Aulia, 2022). Proses ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan

produksi yang mencakup penjadwalan dan alokasi sumber daya, pengadaan bahan baku yang melibatkan pembelian dan pengaturan persediaan bahan mentah, proses manufaktur atau produksi yang mencakup beragam tahapan seperti perakitan, pemrosesan, dan finishing produk, hingga pengujian kualitas dan pengemasan produk akhir sebelum didistribusikan ke pasar. Tujuan dari proses produksi adalah untuk menciptakan produk dengan kualitas yang baik, dalam jumlah yang memadai, dan dengan biaya yang efisien, sehingga memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan.

Proses produksi dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan produk yang dihasilkan, namun umumnya melibatkan pengaturan mesin dan peralatan yang tepat, pengawasan tenaga kerja untuk memastikan konsistensi dan keamanan dalam produksi, serta penerapan teknologi untuk mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas. Dengan memanfaatkan teknologi dan praktik terbaik dalam proses produksi, perusahaan dapat meningkatkan output, mengurangi biaya produksi, dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam produk mereka.



Gambar II. 4
Tahapan Proses Produksi

Tahapan proses produksi umumnya melibatkan beberapa langkah penting yang mencakup perencanaan, pengaturan alur kerja, penjadwalan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing tahapan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses produksi di mana tujuan utama adalah merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan. Ini melibatkan penentuan sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan peralatan, serta penetapan target produksi dan jadwal waktu.

2. Mengarahkan alur (*Routing*)

Routing melibatkan penentuan alur atau urutan langkah-langkah yang harus dilalui oleh bahan baku atau produk dalam proses produksi. Ini mencakup pemetaan rute yang tepat dari titik awal sampai titik akhir produksi, termasuk proses-proses apa yang harus dilalui dan di mana proses-proses tersebut akan dilakukan.

3. Penjadwalan (*Scheduling*)

Penjadwalan adalah tahapan di mana waktu dimensi diberikan pada setiap tahapan produksi. Ini mencakup penentuan urutan waktu kapan setiap operasi atau langkah produksi akan dilakukan, berdasarkan kapasitas mesin, ketersediaan tenaga kerja, dan prioritas produksi.

4. Memulai Produksi (*Dispatching*)

Tahap dispatching melibatkan pengiriman instruksi kerja ke departemen atau stasiun kerja yang tepat untuk memulai produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ini mencakup alokasi sumber daya, pengaturan mesin, dan memastikan bahwa semua yang diperlukan untuk memulai produksi tersedia.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan di mana kinerja proses produksi dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan produksi tercapai dengan baik. Ini melibatkan

pemantauan kinerja, pengukuran efisiensi dan efektivitas produksi, identifikasi masalah atau cacat, serta pengumpulan data untuk perbaikan proses di masa depan. Setiap tahapan tersebut penting dalam menjalankan proses produksi yang efisien dan efektif, serta untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

2.3.4. Pengelolaan Kualitas Produk

Pengelolaan kualitas produk adalah proses perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu produk agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan serta memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Proses ini meliputi pengawasan terhadap setiap tahapan produksi, mulai dari seleksi bahan baku hingga proses pengujian akhir, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelolaan kualitas produk juga mencakup implementasi sistem kontrol kualitas yang efektif, pelatihan karyawan, dan penggunaan teknologi untuk memantau dan meningkatkan proses produksi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan, kinerja, dan kepuasan pelanggan yang tinggi.

Kotler dan Keller menyatakan bahwa kualitas produk mencakup kemampuan produk dalam menjalankan fungsi-fungsinya, termasuk kekuatan, kehandalan, ketepatan, kemudahan pengoperasian, perbaikan, dan atribut lain yang bernilai (Purwanto, 2021). Langkah-langkah ini meliputi pengawasan produksi, pengujian produk akhir, dan tindakan perbaikan jika ada cacat, dengan tujuan memastikan produk berkualitas, sesuai standar, memuaskan pelanggan, dan mempertahankan reputasi perusahaan. Dengan menjalankan pengelolaan kualitas produk yang baik, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di pasaran, meningkatkan loyalitas

pelanggan, dan mengurangi risiko produk cacat atau pengembalian produk. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas produk merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang berhasil.



2.4. Penelitian Terdahulu

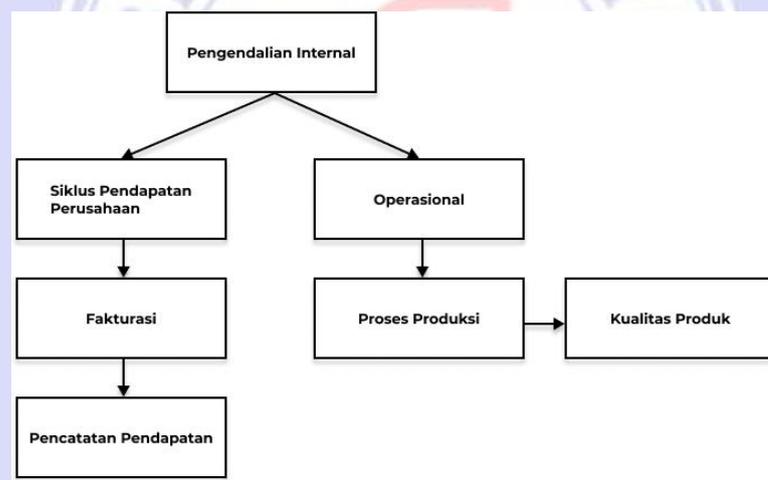
Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nurizkya Permana et al., 2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada PT Energi Pelita Alam Bogor	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor.	Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa PT Energi Pelita Alam Bogor telah sebagian besar menerapkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan sesuai dengan komponen-komponen COSO (Committee of Sponsoring Organization), seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar sistem pengendalian internal dapat beroperasi dengan lebih baik
2	(Wahyuni et al., 2023)	Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Pengendalian Internal dan untuk menganalisis peranan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran Kas pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif.	Analisis sistem pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan belum maksimal diterapkan sehingga tidak sesuai dengan tujuan pengendalian internal, hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan yaitu dari unsur aktivitas pengendalian dan unsur penilaian risiko. Pada unsur aktivitas pengendalian, bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak memiliki nomor urut secara tercetak, melainkan tulisan manual

3	(Hooliando et al., 2023)	Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Pada Toko Telaviv Factory Outlet (TFO)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ancaman dan pengendalian internal yang terkait dengan operasi siklus pendapatan Telaviv Factory Outlet (TFO)	Toko Telaviv Factory Outlet TFO menjalankan siklus pendapatan menggunakan beberapa aktivitas bisnis yaitu pesanan penjualan, pembuatan faktur, dan pengiriman. Dokumen yang digunakan terkait siklus pendapatan yaitu kuitansi pembayaran dari pelanggan dan kuitansi penerimaan barang dari pabrik pusat. Terkait ancaman-ancaman yang terjadi pada toko Telaviv Factory Outlet (TFO), peneliti melakukan beberapa tindakan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang muncul dalam realisasi kegiatan siklus pendapatan.
4	(Alwi et al., 2023)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada CV Aneka Ritelindo Manado	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan, pengendalian internal terkait siklus pendapatan, dan kendala atau masalah yang dihadapi oleh CV Aneka Ritelindo Manado	Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa CV Aneka Ritelindo menggunakan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dengan empat aktivitas bisnis dan aplikasi Dosblanja serta software Majoo. Perusahaan menerapkan pengendalian akses dokumen dan gudang, serta evaluasi kinerja karyawan untuk mengurangi risiko pada siklus pendapatan. Terdapat kelemahan dalam pembagian tugas, pencatatan akuntansi yang kurang lengkap, dan masalah pada aplikasi Dosblanja pada tahun 2021, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan belum optimal.
5	(Anggraeni & Yosepha, 2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Kanwil Jakarta Dan Banten	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada Perum BULOG Kanwil Jakarta dan Banten	Dari hasil pengujian R ² yang telah dilakukan, diperoleh hasil Adjusted R- Square sebesar 0.947 (94,7%) pada Tabel diatas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh perubahan dari variabel variabel independen lainnya yaitu X1 dan X2 sebesar 94,7 %). Sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Pengaruh variabel independen terhadap variabel depenen adalah sebesar 94,7%

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara teori, variabel, dan fenomena yang diteliti. Ini mencakup definisi masalah penelitian, konsep-konsep yang relevan, hipotesis, dan metode analisis yang akan digunakan. Kerangka pemikiran memberikan dasar bagi peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan argumentasi mereka dengan jelas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, dan menyusun strategi untuk menguji hipotesis atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar II. 5
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang di atas mencerminkan hubungan antara konsep-konsep dalam dua domain utama, yaitu pengendalian internal dan operasional, serta tahapan-tahapan spesifik di dalamnya

Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan

efisien, sambil menjaga keandalan laporan keuangan. Dalam kerangka ini, terdapat dua cabang pemikiran:

1. Siklus Pendapatan

Merujuk pada serangkaian langkah atau proses yang terkait dengan pendapatan perusahaan. Dalam konteks ini, fokus pada tahapan fakturasi dan pencatatan pendapatan.

- a. Fakturasi: Proses menghasilkan faktur untuk mencatat transaksi penjualan kepada pelanggan.
- b. Pencatatan Pendapatan: Proses mencatat pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan ke dalam sistem akuntansi perusahaan.

2. Operasional

Merujuk pada aspek-aspek operasional dalam perusahaan.

- a. Proses Produksi: Merupakan serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk jadi.
- b. Kualitas Produk: Memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana pengendalian internal berkaitan dengan aspek operasional perusahaan, serta menyoroti tahapan-tahapan kritis dalam setiap domain tersebut. Misalnya, pengendalian internal dalam siklus pendapatan terutama berkaitan dengan fakturasi dan pencatatan pendapatan, sementara dalam aspek operasional, pengendalian internal terkait dengan proses produksi untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang subjek yang diteliti (Mufti, 2019). Metode ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok dalam lingkungan alami mereka. Berikut dibawah ini ialah karakteristik utama penelitian kualitatif:

1. Pendekatan Eksploratif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang mendalam dari suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Proses ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan fenomena tersebut, seperti pengalaman, persepsi, dan pandangan dari para partisipan yang terlibat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi fenomena yang sedang dikaji, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif.

2. Data Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, gambar, atau objek yang kaya akan informasi kontekstual, dan bukan berupa

angka atau data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan yang memungkinkan interaksi langsung dan mendalam dengan subjek penelitian, seperti wawancara mendalam yang memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, perasaan, dan pengalaman pribadi dari partisipan. Selain itu, observasi partisipan digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami mereka, serta analisis dokumen yang mencakup berbagai jenis teks, rekaman, atau artefak yang relevan dengan topik penelitian. Metode-metode ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang kaya dan detail mengenai fenomena yang diteliti, serta menggali makna yang lebih dalam dari perspektif subjek yang berpartisipasi.

3. Proses Analisis Induktif

Analisis data kualitatif umumnya bersifat induktif, di mana peneliti memulai prosesnya dengan mengamati data yang telah terkumpul secara mendalam dan terbuka. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data tersebut tanpa adanya hipotesis awal yang ketat. Peneliti akan menelaah data secara cermat, mencari hubungan atau kesamaan yang muncul, dan mengembangkan kategori atau tema berdasarkan interpretasi dari informasi yang ditemukan. Proses ini melibatkan iterasi yang berulang-ulang, di mana peneliti terus menerus memeriksa dan merevisi pemahamannya seiring dengan analisis yang semakin mendalam. Dengan demikian, analisis induktif memungkinkan peneliti untuk membangun teori atau konsep yang berbasis langsung pada data yang dikumpulkan, memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

4. Kontekstual

Penelitian kualitatif memandang konteks sebagai elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari fenomena yang sedang diteliti. Konteks mencakup berbagai faktor lingkungan, sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi dan membentuk pengalaman serta persepsi individu atau kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif berusaha memahami secara mendalam bagaimana konteks-konteks tersebut memengaruhi dan berinteraksi dengan fenomena yang diteliti. Peneliti kualitatif berfokus pada cara-cara di mana aspek-aspek kontekstual ini berkontribusi terhadap pembentukan makna, interpretasi, dan dinamika yang muncul dalam fenomena tersebut, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan nuansional mengenai objek studi mereka.

5. Interaksi Peneliti dan Subjek

Dalam penelitian kualitatif, hubungan antara peneliti dan subjek lebih interaktif dan dinamis. Peneliti sering kali berperan aktif dan menjadi bagian dari lingkungan yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan autentik mengenai fenomena yang sedang dikaji. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat mengamati dan merasakan pengalaman subjek secara lebih mendetail, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual.

6. Fleksibilitas Metodologis

Metode kualitatif cenderung fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi selama proses penelitian. Desain penelitian dapat berkembang dan berubah seiring dengan pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan temuan awal dan dinamika yang

muncul. Hal ini memastikan bahwa penelitian tetap relevan dan responsif terhadap konteks serta informasi baru yang terungkap selama studi berlangsung.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran dalam suatu penelitian. Objek ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, fenomena, atau proses tertentu yang ingin diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Objek penelitian merupakan target ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dan memahami aspek apa, siapa, kapan, dan di mana penelitian itu dilakukan (Rizky, 2020).

Objek pada penelitian ini ialah pengendalian internal pada siklus pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama. Fokusnya adalah pada proses, kebijakan, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa pendapatan dicatat dan dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan atau entitas yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Ini adalah elemen-elemen yang diobservasi, diukur, dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Hamidi, mendefinisikan unit analisis merupakan entitas yang diteliti, yang dapat berupa individu, kelompok, objek, atau konteks peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Mayang, 2019). Unit analisis dalam penelitian ini mencakup:

1. **Prosedur Pengendalian Internal:** Kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengontrol proses pendapatan, termasuk penjualan, penagihan, dan pencatatan pendapatan.
2. **Dokumen dan Rekaman:** Dokumen terkait seperti faktur, laporan penjualan, dan catatan keuangan yang menunjukkan bagaimana pendapatan dicatat dan dilaporkan.
3. **Personel Terkait:** Karyawan yang terlibat dalam proses pendapatan, termasuk manajer keuangan, akuntan, dan staf penjualan, untuk memahami implementasi pengendalian internal dari perspektif mereka.
4. **Sistem Informasi Akuntansi:** Sistem teknologi yang digunakan untuk mencatat dan memproses transaksi pendapatan.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kantor pusat PT. Jejak Kita Nayattama, yang terletak di Gg. Saleh, RT.001/RW.008, Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17432. Penelitian dapat mencakup pengamatan langsung, wawancara dengan karyawan, dan analisis dokumen di lokasi ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dengan pendekatan ini, penelitian akan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengendalian internal pada siklus pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.

3.3. Sampling

Sampling adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk secara teratur memilih sebagian kecil dari item atau individu dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan subjek observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus, yang dipilih karena sesuai dengan karakteristik yang diinginkan untuk menjadi bagian dari sampel (Masy'al, 2020).

3.4. Jenis & Sumber Data Penelitian

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara dengan manajer, staf keuangan, atau karyawan yang terlibat dalam siklus pendapatan. Ini juga bisa mencakup hasil observasi partisipan terhadap proses pendapatan atau dokumen internal yang berhubungan dengan pengendalian internal.

3.4.2. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber dan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber data utama. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Menurut Sugiyono, Data primer merupakan sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data (Fairus, 2020). Dalam penelitian ini data yang diperlukan mencakup beberapa aspek, diantaranya:

1. Dokumen Internal: Dokumen internal perusahaan seperti kebijakan dan prosedur pengendalian internal, catatan transaksi penjualan, laporan keuangan, dan laporan auditor internal.
2. Wawancara: Wawancara dengan manajer keuangan, staf akuntansi, atau karyawan lain yang terlibat dalam proses pendapatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pengendalian internal.
3. Observasi: Observasi langsung terhadap proses pendapatan yang sedang berlangsung, yang dapat memberikan wawasan langsung tentang bagaimana pengendalian internal diterapkan dalam praktiknya.
4. Sistem Informasi Akuntansi: Data dari sistem informasi akuntansi perusahaan, yang mencatat transaksi pendapatan dan menyediakan informasi terkait kinerja keuangan.
5. Laporan Eksternal: Laporan auditor eksternal, laporan keuangan tahunan, dan laporan lain yang diterbitkan oleh perusahaan dan mungkin berisi informasi tentang sistem pengendalian internal.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Analisis Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama, metode pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang relevan:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek (responden) (Pahleviannur et al., 2022).

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengendalian internal diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan persepsi karyawan terhadap efektivitas pengendalian tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti secara langsung melihat, mencatat, dan menganalisis perilaku atau fenomena yang terjadi di lingkungan alami atau situasi tertentu. Menurut Adler observasi merupakan salah satu landasan fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia (Wiwesa, 2021).

Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana pengendalian internal diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari di organisasi, serta untuk mengidentifikasi potensi kelemahan atau area yang memerlukan perbaikan. Melalui analisis mendalam, observasi ini bertujuan untuk memahami efektivitas mekanisme pengendalian internal yang ada, mengungkap kendala yang mungkin menghambat kinerja optimal, dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan sistem pengendalian tersebut. Dengan demikian, observasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen untuk memperkuat praktik pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap standar operasional yang telah ditetapkan.

3. Analisis Dokumen

Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen internal perusahaan yang berhubungan dengan pengendalian internal dan siklus

pendapatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memverifikasi kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang ada, serta memastikan bahwa pencatatan dan pelaporan pendapatan dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Jenis dokumen yang akan dianalisis mencakup laporan keuangan, faktur penjualan, laporan audit internal, kebijakan perusahaan, dan prosedur operasional standar. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap dokumen-dokumen ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan operasional.

4. Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang melibatkan analisis mendalam dan komprehensif terhadap satu atau beberapa subjek (kasus) untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks nyata. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kompleksitas kasus yang spesifik, seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dengan tujuan mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika yang ada. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pengendalian internal bekerja dalam situasi spesifik dan bagaimana perusahaan menanggapi masalah atau insiden yang terjadi.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat di mana data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian secara akurat dan terpercaya mencerminkan kenyataan atau fenomena yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat

diandalkan. Menurut Zuldafrial menjelaskan bahwa, keabsahan data adalah setara dengan konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yang disesuaikan dengan pedoman pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang digunakan (Feni, 2021). Sedangkan menurut Afifuddin, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang ada (Wahyu & Nurfitriani, 2021).

Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu merupakan metode untuk memverifikasi kepercayaan suatu data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, arsip, atau dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kepercayaan data dengan membandingkan informasi yang sama dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti membandingkan data hasil observasi dengan data dari wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengakui bahwa kevalidan data dapat dipengaruhi oleh waktu atau situasi di mana data tersebut dikumpulkan. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan, pengujian data dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai teknik dan situasi sampai diperoleh data yang kredibel.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses sistematis untuk mengurai, menginterpretasi, dan menyajikan data dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, metode, dan alat untuk mengidentifikasi tren, menguji hipotesis, dan menyimpulkan temuan yang relevan dari dataset yang tersedia.

Menurut Sugiyono mendefinisikan,

Analisis data adalah langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan dan mengatur data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, yang melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis informasi, pengidentifikasian pola, pemilihan aspek yang relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang lain (Sahab, 2022).

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merujuk pada proses pemahaman dan penyajian data kualitatif secara naratif atau deskriptif, dengan fokus pada menggambarkan karakteristik, tema, atau pola yang muncul dari data tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa, di dalam konteks alami tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Mulkayat, 2022).

Metode ini mengutamakan interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data, tanpa menggunakan teknik statistik formal. Analisis deskriptif kualitatif sering kali melibatkan penyusunan narasi yang kaya akan detail untuk menjelaskan fenomena yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Jejak Kita Nayattama

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Jejak Kita Nayattama adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 2004 oleh Anton Binsar, S. Sos., M.Si., seorang ahli dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui divisi Jejak KITA Training & Consultant, yang menawarkan berbagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan softskills dan hardskills para peserta. Metode pelatihan yang digunakan sangat beragam, termasuk kegiatan luar ruang (outdoor activities) yang menantang dan experiential learning yang mendalam, untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermanfaat.

Selain bidang pelatihan, PT. Jejak Kita Nayattama juga menyediakan layanan konsultasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengoptimalkan kinerja dan manajemen mereka. Layanan konsultasi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengembangan strategi, manajemen perubahan, hingga peningkatan efisiensi operasional, dengan tujuan akhir untuk membantu klien mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Pada tahun 2015, PT. Jejak Kita Nayattama memutuskan untuk memperluas bisnisnya ke sektor makanan dan minuman (food and beverage - F&B), dengan membuka beberapa restoran dan kafe yang sukses di Jakarta. Ekspansi ini didorong oleh visi perusahaan untuk menjadi penyedia solusi pelatihan, konsultasi, dan layanan

F&B terkemuka di Indonesia. Restoran yang didirikan oleh perusahaan ini dikenal karena kualitas layanan dan kelezatan menu yang ditawarkan, yang berhasil menarik banyak pelanggan dan mendapatkan berbagai penghargaan.

Dengan visi yang jelas untuk menjadi penyedia solusi pelatihan, konsultasi, dan layanan F&B terkemuka di Indonesia, PT. Jejak Kita Nayattama menetapkan misi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi yang tidak hanya mendorong pengembangan sumber daya manusia tetapi juga memastikan kepuasan pelanggan. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, perusahaan ini terus berinovasi dan mengembangkan diri, dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar yang dinamis. Dengan komitmen yang kuat terhadap visi dan misi perusahaan, PT. Jejak Kita Nayattama terus melangkah maju, membawa dampak positif bagi klien, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan..

4.1.2. Bisnis Utama dan Proses Bisnis

PT. Jejak Kita Nayattama memiliki tiga lini bisnis utama:

1. Training Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Pelatihan Softskills: Komunikasi, kepemimpinan, manajemen tim, dan keterampilan interpersonal lainnya.
 - b. Pelatihan Hardskills: Keterampilan teknis sesuai dengan kebutuhan industri seperti IT, keuangan, dan manajemen proyek.
 - c. Kegiatan Luar Ruang (*Outdoor Activities*) dan *Experiential Learning*: Program-program yang dirancang untuk membangun keterampilan interpersonal dan kepemimpinan melalui aktivitas luar ruang dan pembelajaran pengalaman.



Sumber: Dokuemntasi Perusahaan, 2023

Gambar IV. 1
Kegiatan *Training* Sumber Daya Manusia

2. *Consulting*

- a. Konsultasi Manajemen: Meningkatkan kinerja organisasi melalui strategi bisnis, manajemen perilaku organisasi, dan optimalisasi proses bisnis.
- b. Transformasi Digital: Solusi untuk membantu perusahaan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi.
- c. Pengembangan Strategi Bisnis: Membantu perusahaan merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif.



Gambar IV. 2
Kegiatan *Training Consulting*

3. *Food and Beverage (F&B)*

- a. Restoran: Operasi restoran seperti angkringan yang sudah memiliki beberapa cabang di Bekasi dan Jakarta.
- b. Layanan Katering dan Event: Penyediaan layanan katering untuk acara khusus.



Sumber: Dokuemntasi Perusahaan, 2024

Gambar IV. 3
Kegiatan Usaha F&B

4.1.3. *Continuous Improvement*

Continuous Improvement adalah proses berkelanjutan yang melibatkan upaya untuk meningkatkan produk, layanan, atau proses yang ada di dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas secara berkesinambungan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa perbaikan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan besar dari waktu ke waktu.

1. Data Produksi

Data ini diperoleh dari data produksi selama beberapa tahun terakhir, yaitu pada tahun 2023, yang digunakan sebagai referensi pada siklus pendapatan PT Jejjakita

Nayattama. Berikut adalah rekapan produksi untuk masing-masing lini bisnis utama perusahaan serta flowchart untuk menggambarkan proses bisnis di PT Jejak Kita Nayattama.

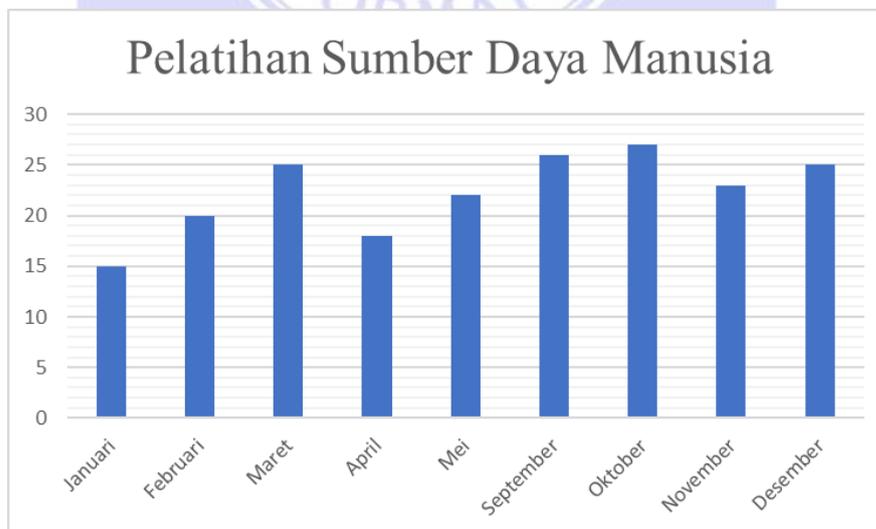
Tabel IV. 1
Data Produksi PT. Jejak Kita Nayattama

Bulan	Jumlah Pelatihan	Jumlah Proyeksi Konsultasi	Jumlah Produk Makanan & Minuman Terjual
Januari	15	15	14430
Februari	20	10	15789
Maret	25	15	12195
April	18	17	14469
Mei	22	20	13567
September	26	17	14067
Oktober	27	19	14560
November	23	16	13477
Desember	25	18	13963
Total	201	147	126517

Sumber: (Peneliti, 2024)

Pada tabulasi diatas adalah data-data produksi//kegiatan yang dilakukan oleh PT.

Jejak Kita Nayatta selama 1 tahun terakhir.



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar IV. 4
Chart Diagram Pelatihan SDM Pada Tahun 2023

Diagram di atas menampilkan grafik dari pelatihan sumber daya manusia, yang menunjukkan adanya peningkatan dari bulan Mei hingga Oktober, dan setelah itu jumlahnya cenderung stabil.



Gambar IV. 5
Chart Diagram Pelatihan SDM Pada Tahun 2023

Diagram di atas menampilkan grafik dari pelatihan proyeksi konsultasi, yang menunjukkan adanya peningkatan dari bulan April hingga Desember yang jumlahnya cenderung stabil.



Gambar IV. 6
Chart Diagram Produksi Makanan & Minuman

Diagram di atas menampilkan grafik dari jumlah produksi makanan & minuman, yang jumlahnya cenderung stabil.

2. Data Revenue Cash (Kinerja Keuangan)

Data ini diperoleh dari laporan arus kas selama 1 tahunbelakangan ini yaitu pada tahun 2023 yang berpengaruh pada kinerja keuangan PT. Jejak Kita Nayattama.

PT. JEJAK KITA NAYATTAMA LAPORAN ARUS KAS Periode 01/01/2023 – 31/12/2023 (dalam IDR)	
	31 Desember, 2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	
Pelatihan Sumber Daya Manusia & Consulting	Rp301.500.000,00
Penjualan Makanan & Minuman	Rp106.837.000,00
Beban Gaji dan Operasional	(Rp90.000.000,00)
Kas untuk Aktivitas Operasional	Rp318.337.000,00
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Aktiva	Rp0
Penjualan Aktiva	Rp0
Kas untuk Aktivitas Investasi	Rp0
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penambahan Modal	Rp50.000.000,00
Penurunan Pinjaman	Rp0
Kas untuk Aktivitas Pendanaan	Rp50.000.000,00
Kenaikan Kas	Rp50.000.000,00
Posisi Kas Awal	Rp318.337.000,00
Posisi Kas Akhir	Rp368.337.000,00

Sumber: Peneliti, 2024

Gambar IV. 7
Kinerja Keuangan PT. Jejak Kita Nayattama

4.1.4. Visi dan Misi Perusahaan

Berikut dibawah ini adalah visi dan misi dari perusahaan PT. Jejak Kita Nayattama:

1. Visi

Menjadi penyedia solusi pelatihan, konsultasi, dan layanan F&B terkemuka di Indonesia yang dikenal atas inovasi dan kualitas.

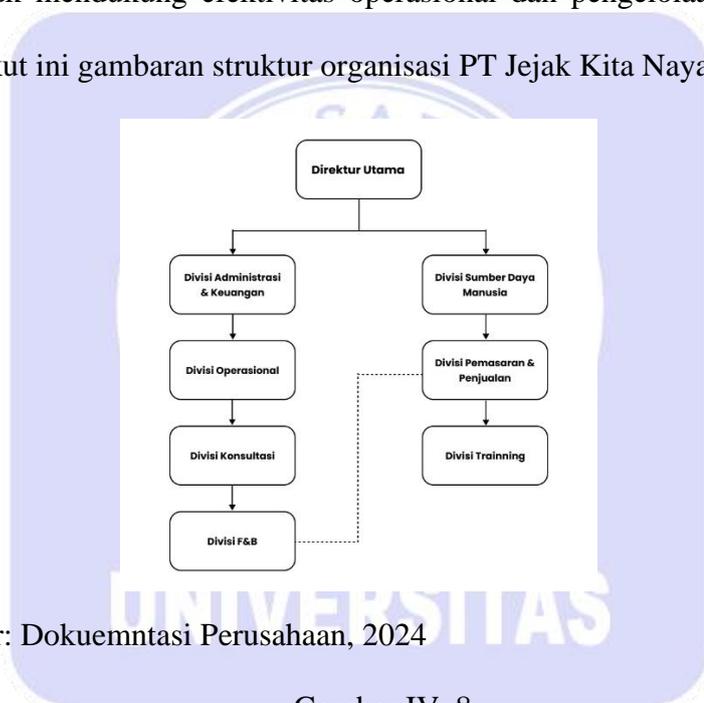
2. Misi

Memberikan layanan berkualitas tinggi yang mendorong pengembangan sumber daya manusia, membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif, dan

menyediakan pengalaman kuliner yang luar biasa bagi pelanggan PT. Jejak Kita Nayattama terus berkembang dan berinovasi, menjawab tantangan zaman dengan komitmen untuk selalu memberikan yang terbaik bagi klien dan pelanggan.

4.1.5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah kerangka yang mengatur pembagian tanggung jawab fungsional di antara unit-unit organisasi yang didirikan untuk melaksanakan kegiatan inti perusahaan. PT Jejak Kita Nayattama memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas operasional dan pengelolaan sumber daya manusia. Berikut ini gambaran struktur organisasi PT Jejak Kita Nayattama:



Sumber: Dokuemntasi Perusahaan, 2024

Gambar IV. 8
Struktur Organisasi PT. Jejak Kita Nayattama

Berikut adalah sejumlah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan masing-masing divisi dalam struktur organisasi PT Jejak Kita Nayattama:

1. Direktur Utama

Menetapkan visi, misi, dan strategi perusahaan, mengambil keputusan strategis untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan dan mengelola hubungan dengan pihak eksternal penting lainnya.

2. Divisi Administrasi dan Keuangan

Mengelola administrasi umum perusahaan, termasuk kegiatan sehari-hari kantor, menyusun kebijakan dan prosedur administrasi, menyusun dan mengelola anggaran perusahaan dan memantau arus kas dan keuangan perusahaan.

3. Divisi Sumber Daya Manusia

Mengelola rekrutmen dan seleksi karyawan, menyusun dan melaksanakan program pengembangan karyawan dan menangani kebijakan karyawan dan hubungan industrial.

4. Divisi Operasional

Mengatur operasional harian perusahaan dan memastikan efisiensi dan kualitas dalam proses produksi atau layanan.

5. Divisi Pemasaran dan Penjualan

Mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan citra merek perusahaan, mengelola kampanye promosi dan iklan, serta mendukung kegiatan pemasaran dan penjualan, termasuk penanganan pertanyaan pelanggan dan administrasi penjualan

6. Divisi Konsultasi

Mengembangkan program pelatihan untuk pengembangan karyawan dan klien, serta mengelola pelaksanaan dan evaluasi efektivitas program pelatihan.

7. Divisi Training

Memberikan pelatihan kepada karyawan dan klien sesuai dengan kebutuhan

8. Divisi F&B

Mengelola operasional restoran atau layanan makanan dan minuman, serta memastikan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian analisis pengendalian internal pada siklus pendapatan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Tahap ini bermanfaat untuk mengeksplorasi dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi di perusahaan selama periode penelitian. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami proses pendapatan secara mendalam, tetapi juga untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan yang dihasilkan.

Analisis dimulai dengan identifikasi dan pemilihan informan yang relevan di PT Jejak Kita Nayattama, yang terlibat langsung dalam proses pengendalian intern siklus pendapatan. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan operasional dan administratif yang terkait dengan pendapatan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah reduksi data, di mana informasi yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menyoroti aspek-aspek kunci dalam siklus pendapatan perusahaan selama tahun 2023.

Proses triangulasi digunakan untuk memvalidasi keabsahan data, dengan menggabungkan berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumen.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana proses pengendalian intern diterapkan dalam praktiknya di PT Jejak Kita Nayattama.

2. Wawancara

Wawancara dengan berbagai pihak, termasuk bagian keuangan dan operasional, memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi sistem pengendalian intern dalam mengelola siklus pendapatan perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari profil perusahaan, serta data historis pendapatan selama tahun 2023, menjadi landasan untuk memperkuat dan mendukung temuan dari analisis yang dilakukan.

Data primer dari hasil observasi dan wawancara dipadukan dengan data sekunder dari dokumen untuk memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pengendalian intern yang telah dilaksanakan. Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif dan visual yang sesuai, penelitian ini mencapai tahap penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam siklus pendapatan PT Jejak Kita Nayattama.

4.2.1. Siklus Pendapatan Selama 1 Tahun (2023) Pada PT. Jejak Kita

Nayattama

Dari data yang diperoleh dari observasi langsung dan dianalisis secara mendalam di PT Jejak Kita Nayattama, terutama pada bagian keuangan, kami memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi pendapatan perusahaan selama tahun 2023. Dalam periode tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Jejak Kita Nayattama mencatat pendapatan bulanan sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Total Pendapatan Tahun 2023 PT. Jejak Kita Nayattama

Pendapatan Tahun 2023		
Bulan	Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi	Penjualan Makanan & Minuman
Januari	Rp31.000.000,00	Rp47.907.000,00
Februari	Rp37.000.000,00	Rp47.560.000,00
Maret	Rp32.500.000,00	Rp36.664.000,00
April	Rp34.750.000,00	Rp40.297.000,00
Mei	Rp29.250.000,00	Rp21.429.000,00
September	Rp31.750.000,00	Rp30.604.000,00

Oktober	Rp38.500.000,00	Rp22.846.000,00
November	Rp27.500.000,00	Rp36.606.000,00
Desember	Rp39.250.000,00	Rp46.592.000,00
Total	Rp301.500.000,00	Rp330.505.000,00

Sumber: Peneliti, 2024

Pada pendapatan tahun 2023, terdapat dua sumber pendapatan utama yaitu Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi dan Penjualan Makanan & Minuman. Secara keseluruhan, pendapatan dari kedua sumber ini stabil dan tidak mengalami kerugian, sehingga dapat digunakan untuk operasional perusahaan.

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada bulan Januari pendapatan dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi sebesar Rp31.000.000,00 dan dari Penjualan Makanan & Minuman sebesar Rp47.907.000,00. Pada bulan Februari, pendapatan meningkat menjadi Rp37.000.000,00 dan Rp47.560.000,00 untuk masing-masing kategori. Pada bulan Maret, terjadi penurunan sedikit pada Penjualan Makanan & Minuman menjadi Rp36.664.000,00, namun masih dalam angka yang stabil. Peningkatan kembali terlihat pada bulan April dengan pendapatan Rp34.750.000,00 untuk Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi dan Rp40.297.000,00 untuk Penjualan Makanan & Minuman. Pendapatan pada bulan Mei sedikit menurun namun masih tetap stabil dengan angka Rp29.250.000,00 untuk Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi" dan Rp21.429.000,00 untuk Penjualan Makanan & Minuman.

Siklus pendapatan pada bulan September hingga Desember menunjukkan fluktuasi namun tetap dalam angka yang menguntungkan. Pada bulan September, pendapatan mencapai Rp31.750.000,00 dan Rp30.604.000,00, sementara pada bulan Oktober pendapatan dari Penjualan Makanan & Minuman menurun drastis menjadi Rp22.846.000,00, namun pendapatan dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi meningkat menjadi Rp38.500.000,00. Pada bulan November, pendapatan

kembali meningkat dengan total Rp27.500.000,00 dan Rp36.606.000,00. Puncak pendapatan terjadi pada bulan Desember dengan angka tertinggi dalam setahun yaitu Rp39.250.000,00 dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi dan Rp46.592.000,00 dari Penjualan Makanan & Minuman.

Secara keseluruhan, total pendapatan tahun 2023 adalah Rp301.500.000,00 dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi dan Rp330.505.000,00 dari Penjualan Makanan & Minuman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas pendapatan dan terus mendapatkan keuntungan yang signifikan sepanjang tahun.

4.2.2. Perbandingan Siklus Pendapatan Selama 1 Tahun (2023) Pada PT. Jejak Kita Nayattama

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 total pendapatan dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi mencapai Rp301.500.000,00, sementara total pendapatan dari Penjualan Makanan & Minuman mencapai Rp330.505.000,00. Berikut adalah tabulasi perbandingan pendapatan per bulan.

Tabel IV. 3
Perbandingan Siklus Pendapatan Tahun 2023

Bulan	Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi	Penjualan Makanan & Minuman	Keterangan
Januari	-	-	Pendapatan awal tahun cukup tinggi terutama dari Penjualan Makanan & Minuman
Februari	Kenaikan Rp6.000.000,00	Penurunan Rp347.000,00	Terdapat kenaikan signifikan pada Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi, namun sedikit penurunan pada Penjualan

			Makanan & Minuman.
Maret	Penurunan Rp4.500.000,00	Penurunan Rp10.896.000,00	Kedua sumber pendapatan mengalami penurunan, terutama pada Penjualan Makanan & Minuman
April	Kenaikan Rp2.250.000,00	Kenaikan Rp3.633.000,00	Kedua sumber pendapatan mengalami kenaikan yang cukup baik.
Mei	Penurunan Rp5.500.000,00	Penurunan Rp18.868.000,00	Terjadi penurunan signifikan pada Penjualan Makanan & Minuman dan juga penurunan pada Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi
September	Kenaikan Rp2.500.000,00	Kenaikan Rp9.175.000,00	Kedua sumber pendapatan kembali meningkat setelah jeda beberapa bulan
Oktober	Kenaikan Rp6.750.000,00	Penurunan Rp7.758.000,00	Pendapatan dari Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi mengalami kenaikan signifikan, sementara Penjualan Makanan & Minuman menurun
November	Penurunan Rp11.000.000,00	Kenaikan Rp13.760.000,00	Terjadi penurunan pada Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi, namun peningkatan besar pada Penjualan Makanan & Minuman

Desember	Kenaikan Rp11.750.000,00	Kenaikan Rp9.986.000,00	Kedua sumber pendapatan mengalami peningkatan signifikan, dengan Training Sumber Daya Manusia & Konsultasi mencapai angka tertinggi tahun ini
----------	-----------------------------	----------------------------	---

Sumber: Peneliti, 2024

Penurunan pendapatan seperti ini sering saja terjadi dikarenakan beberapa faktor dan hal yang dijelaskan oleh Ibu Yoanna pada saat penulis melakukan sesi wawancara:

1. Aktivitas bisnis yang terkait erat dengan musim liburan dan festival. Pada masa-masa ini, seringkali terdapat lonjakan aktivitas bisnis, baik dalam bentuk peningkatan penjualan produk maupun layanan yang ditawarkan. Perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata, ritel, dan makanan dan minuman biasanya mengalami peningkatan pendapatan pada periode ini.
2. Fluktuasi permintaan untuk pelatihan dan konsultasi, serta pesanan makanan dan minuman, sangat mempengaruhi pendapatan. Permintaan yang tinggi biasanya akan meningkatkan pendapatan, sementara permintaan yang menurun akan berdampak sebaliknya. Selain itu, adanya kontrak jangka panjang atau pesanan besar dari klien atau pelanggan juga memainkan peran penting dalam kestabilan pendapatan.
3. Kelancaran atau keterlambatan pembayaran dari pelanggan merupakan faktor penting lainnya. Pembayaran yang tepat waktu akan membantu menjaga arus kas yang sehat dan memungkinkan perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan lebih baik. Sebaliknya, keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan masalah likuiditas dan mempengaruhi kelancaran operasi bisnis.

4. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tren pasar, dan kegiatan bisnis dari pelanggan besar juga sangat berpengaruh. Kondisi ekonomi yang baik biasanya mendorong pertumbuhan bisnis, sedangkan kondisi ekonomi yang buruk dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Tren pasar, seperti perubahan dalam preferensi konsumen atau perkembangan teknologi, juga dapat mempengaruhi permintaan produk atau layanan. Selain itu, kegiatan bisnis dari pelanggan besar, seperti ekspansi atau pengurangan operasi, juga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan yang bergantung pada mereka.

4.3. Temuan Penelitian

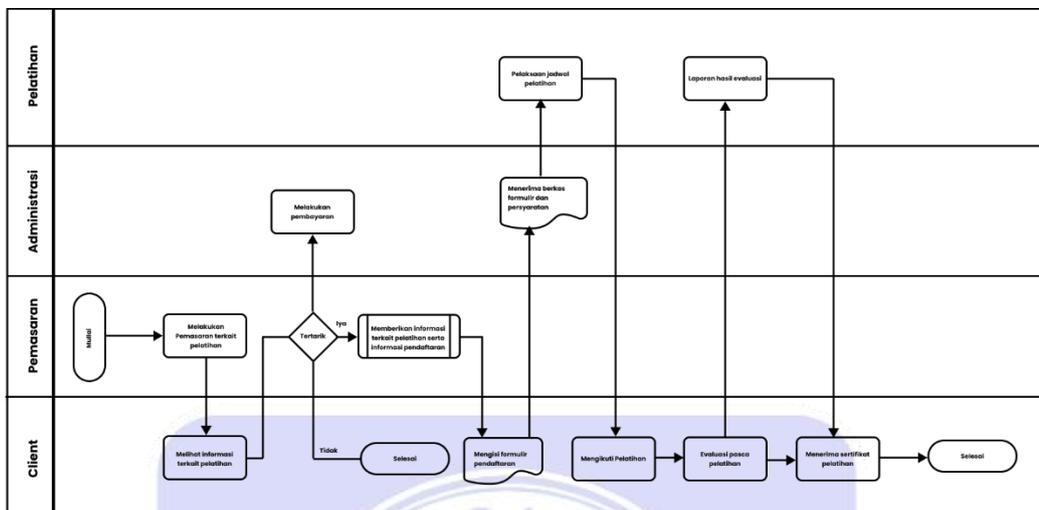
4.3.1. Prosedur Siklus Pendapatan PT. Jejak Kita Nayattama

Prosedur siklus pendapatan dirancang dengan cermat untuk mencerminkan pengendalian internal yang kuat dalam siklus pendapatannya. Berikut adalah prosedur pendapatan untuk masing-masing lini bisnis utama perusahaan:

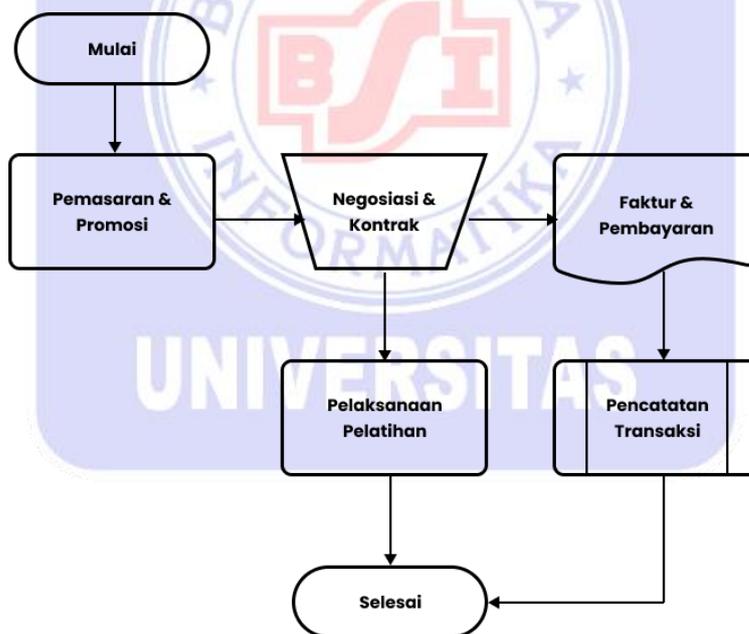
1. Pelatihan Sumber Daya Alam

Prosedur siklus pendapatan untuk lini bisnis pelatihan sumber daya manusia di PT. Jejak Kita Nayattama dimulai dengan tahap pemasaran, di mana tim pemasaran mengembangkan strategi untuk menjangkau klien potensial. Setelah klien tertarik, dilakukan negosiasi kontrak yang melibatkan manajer penjualan untuk mengatur rincian layanan yang diperlukan oleh klien. Selanjutnya, tim administrasi mengonfirmasi dan mengelola pembayaran dari klien sesuai dengan ketentuan kontrak yang disepakati. Setelah pembayaran diterima, divisi training mengatur jadwal dan penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan kebutuhan klien. Setelah pelatihan selesai, divisi administrasi mengonfirmasi penerimaan pembayaran dan

memastikan semua dokumen terkait disimpan dengan aman dan sesuai regulasi perpajakan yang berlaku.



Gambar IV. 9
Business Process Modeling Notation Sumber Daya Manusia

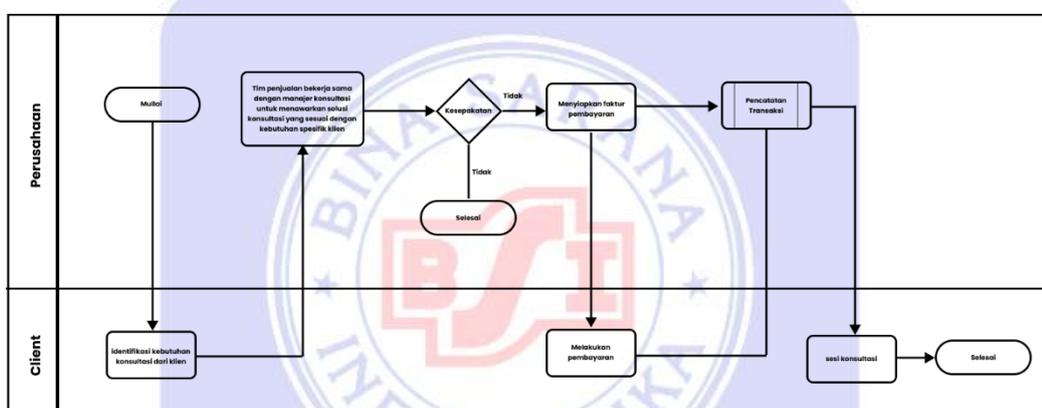


Gambar IV. 10
Flowchart Siklus Pendapatan Sumber Daya Manusia

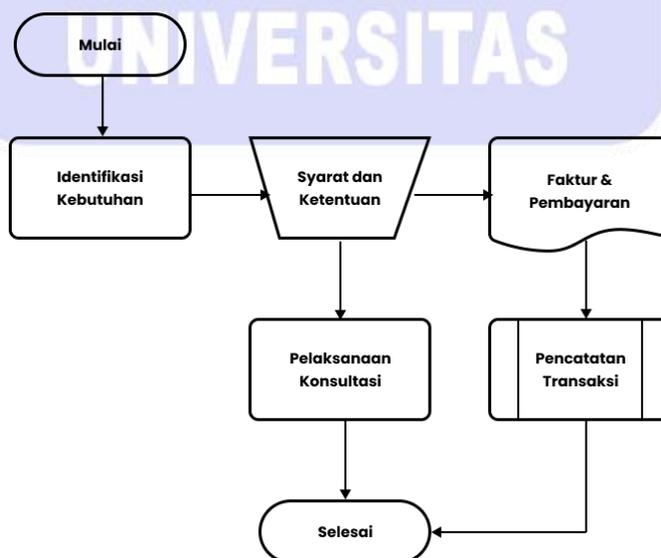
2. Konsultasi

Dalam lini bisnis konsultasi, prosedur siklus pendapatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan konsultasi dari klien. Tim penjualan bekerja sama dengan manajer konsultasi untuk menawarkan solusi konsultasi yang sesuai dengan

kebutuhan spesifik klien. Setelah kesepakatan dicapai, divisi administrasi mengirimkan faktur kepada klien berdasarkan jasa yang disepakati. Proses pembayaran kemudian ditangani oleh tim keuangan, yang memantau penerimaan pembayaran dan mencatatnya secara akurat dalam sistem akuntansi perusahaan. Selanjutnya, manajer konsultasi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sesi konsultasi dengan tim konsultan yang terampil dan berpengalaman. Setelah layanan selesai, divisi administrasi memverifikasi penerimaan pembayaran akhir dari klien dan memastikan semua dokumen terkait telah tercatat dengan benar.



Gambar IV. 11
Business Process Modeling Notation Sesi Konsultasi

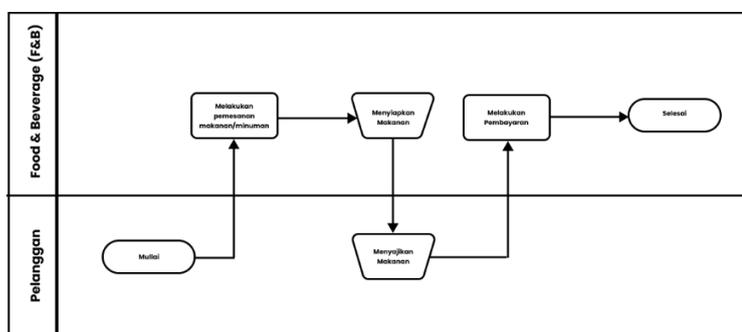


Gambar IV. 12
Flowchart Siklus Pendapatan Konsultasi

3. *Food & Beverage (F&B)*

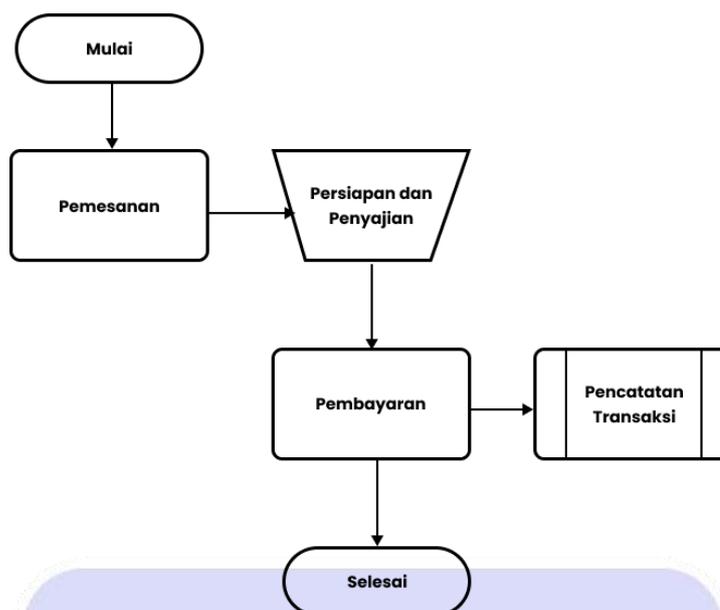
Prosedur siklus pendapatan untuk lini bisnis Food & Beverage (F&B) di PT. Jejak Kita Nayattama dimulai dengan pemesanan makanan dan minuman oleh pelanggan. Staf pemesanan atau pelayan menerima pesanan dan mengirimkannya ke dapur untuk disiapkan oleh koki. Setelah makanan atau minuman selesai diproses, staf layanan menyajikan pesanan kepada pelanggan dengan pelayanan yang ramah dan profesional. Setelah konsumsi selesai, pelayan mencatat pesanan dan memastikan bahwa pembayaran dari pelanggan dilakukan sesuai dengan total yang tertera dalam tagihan. Tim administrasi F&B kemudian memproses pembayaran tersebut dan memastikan semua transaksi tercatat secara akurat dalam buku catatan perusahaan. Proses ini didukung dengan penggunaan sistem pembayaran yang aman dan dipantau untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur internal perusahaan serta regulasi perpajakan yang berlaku.

Setiap prosedur ini dirancang untuk menjaga kualitas layanan dan kepatuhan terhadap aturan serta meningkatkan pengendalian internal dalam siklus pendapatan PT. Jejak Kita Nayattama, sehingga memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan menjaga keberlanjutan operasional yang efisien.



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar IV. 13
Business Process Modeling Notation Food & Beverage



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar IV. 14
Flowchart Siklus Pendapatan *Food & Beverage*

4.3.2. Deskripsi Pengendalian Internal Pada PT. Jejak Kita Nayattama

Pengendalian internal yang dilaksanakan oleh PT. Jejak Kita Nayattama mencakup unsur-unsur pengendalian internal dan lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan dan bekerja secara sinergis. Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama melibatkan penilaian terhadap berbagai unsur pengendalian internal yang penting, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Dalam sistem operasional PT. Jejak Kita Nayattama, terdapat pemisahan tanggung jawab yang jelas antara berbagai fungsi untuk memastikan adanya pengendalian internal yang efektif. Bagian accounting hanya bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan pendapatan yang berasal dari klien pelatihan dan konsultasi, sedangkan bagian finance bertanggung jawab atas penerimaan kas dari

pelunasan piutang klien serta penerimaan tunai dari penjualan di bisnis *Food & Beverage* (F&B).

Proses transaksi pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama melibatkan lebih dari satu karyawan untuk menjaga transparansi dan akurasi. Proses pemasaran, negosiasi kontrak, dan penanganan pembayaran dilakukan oleh tim sales dan marketing bersama dengan manajer keuangan. Untuk pelaksanaan pelatihan dan konsultasi, tim pelatihan dan tim konsultasi bekerja sama erat dengan bagian administrasi. Selanjutnya, pencatatan pendapatan dilakukan oleh bagian accounting yang memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar dan tepat waktu.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

PT. Jejak Kita Nayattama memiliki sistem otorisasi yang ketat untuk setiap transaksi pendapatan. Manajer keuangan harus memberikan otorisasi untuk setiap faktur dan verifikasi pembayaran yang diterima dari klien sebelum pencatatan dilakukan oleh bagian accounting. Hal ini memastikan bahwa semua transaksi pendapatan telah melalui pemeriksaan yang memadai dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan transaksi penjualan di PT. Jejak Kita Nayattama, sistem wewenang diatur sebagai berikut:

a. Penerimaan Order

Penerimaan order dari konsumen dilakukan oleh tim marketing. Tim marketing memberikan otorisasi dengan menandatangani invoice. Mereka juga bertanggung jawab atas koordinasi dengan bagian operasional untuk

memastikan barang atau jasa yang dipesan oleh konsumen disiapkan dan siap untuk pengiriman.

b. Transaksi Penjualan Kredit

Dalam transaksi penjualan kredit, tim marketing mempunyai wewenang untuk memberikan otorisasi berupa tanda tangan di sales order invoice. Sales order invoice yang telah diotorisasi akan digunakan oleh bagian operasional untuk menyiapkan dan mengirimkan barang atau jasa kepada konsumen.

c. Transaksi Penjualan Tunai

Untuk transaksi penjualan tunai, kasir mempunyai wewenang untuk memberikan otorisasi. Kasir memberikan bukti otorisasi berupa nama kasir beserta paraf pada nota penjualan. Nota penjualan yang telah diotorisasi akan menjadi dasar untuk pencatatan transaksi tunai dan penyelesaian pembayaran.

d. Pengiriman Barang/Jasa:

Pengiriman barang atau jasa kepada konsumen diotorisasi oleh kepala bagian operasional. Kepala bagian operasional memberikan cap PT. Jejak Kita Nayattama dan salinan di faktur penjualan dan *sales order invoice* sebagai bukti bahwa barang atau jasa telah dikirimkan ke konsumen. Faktur penjualan tersebut dibuat rangkap tiga: untuk kepala bagian operasional, tim marketing, dan bagian akuntansi.

e. Diskon Penjualan

PT. Jejak Kita Nayattama telah menetapkan diskon penjualan yang berbeda untuk berbagai kategori produk dan layanan. Diskon tersebut ditentukan oleh kantor pusat PT. Jejak Kita Nayattama dan disampaikan melalui surat invoice

dan faktur penjualan. Informasi diskon didasarkan pada harga jual, diskon penjualan, dan harga pokok yang ditetapkan oleh kantor pusat.

Semua prosedur di atas bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi penjualan di PT. Jejak Kita Nayattama berjalan dengan baik, teratur, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Hal ini juga membantu dalam mengendalikan siklus pendapatan dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan akurat dan tepat waktu.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi.

Setiap bagian dalam organisasi PT. Jejak Kita Nayattama memiliki pedoman dan prosedur operasional standar (SOP) yang harus diikuti. Bagian pelatihan, konsultasi, dan F&B memastikan kelancaran operasional melalui SOP yang jelas dan terperinci, yang membantu dalam pencatatan pendapatan yang akurat dan teratur. Praktik yang sehat ini juga mencakup pemisahan tugas yang jelas untuk mencegah konflik kepentingan dan kesalahan dalam proses operasional.

Cara-cara yang dilakukan PT. Jejak Kita Nayattama dalam menciptakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan siklus pendapatan adalah:

- a. PT. Jejak Kita Nayattama menggunakan formulir bernomorurut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak berwenang dengan memberikan tanda tangan pada formulir tersebut. Formulir yang digunakan mencakup Invoice Pelatihan untuk penjualan kredit, sedangkan untuk pembayaran tunai digunakan Nota Penjualan. Semua formulir tersebut bernomorurut tercetak dan harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang.

- b. Setiap transaksi di PT. Jejak Kita Nayattama dilaksanakan oleh beberapa pihak atau unit organisasi. Mulai dari penjualan oleh tim pemasaran, pelaksanaan layanan oleh tim operasional, hingga pencatatan transaksi oleh bagian keuangan. Proses transaksi tidak dilakukan oleh satu orang saja untuk memastikan adanya pemisahan tugas yang baik.
- c. Pada tahun 2015-an PT. Jejak Kita Nayattama melakukan rotasi jabatan, namun mulai tahun 2020, rotasi karyawan tidak lagi dilakukan secara rutin. Rotasi kerja hanya dilakukan jika ada kebutuhan mendesak atau jika ada cabang yang memerlukan penyesuaian personel.
- d. Setiap karyawan yang telah bekerja selama 12 (dua belas) bulan berturut-turut di perusahaan berhak atas cuti tahunan selama 12 (dua belas) hari kerja dengan mendapatkan upah penuh. Cuti tahunan tidak dapat diambil sekaligus, maksimal sekali pengambilan cuti adalah 3 (tiga) hari. Selama cuti, jabatan karyawan akan digantikan sementara oleh karyawan lain.
- e. PT. Jejak Kita Nayattama juga melakukan pemeriksaan persediaan barang yang dilakukan oleh tim kontrol internal (auditor barang). Tim kontrol internal melakukan pemeriksaan persediaan barang secara rutin (stock opname). Pemeriksaan persediaan ini dilakukan untuk mencegah kelebihan atau kekurangan persediaan barang dan untuk mengecek ketelitian serta keandalan data persediaan.

4. Karyawan yang cakap dan profesional.

PT. Jejak Kita Nayattama menempatkan karyawan yang berkompeten dan profesional dalam setiap posisi kunci yang berhubungan dengan pengendalian internal. Karyawan di bagian accounting dan finance mendapatkan pelatihan

berkala mengenai standar akuntansi terbaru dan pengendalian keuangan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Karyawan yang cakap dan terlatih merupakan aset penting dalam menjaga keandalan dan keakuratan pencatatan pendapatan perusahaan.

Struktur organisasi, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan tergantung kepada sumber daya manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang ahli, berkompeten dalam bidangnya, jujur, dan dapat dipercaya, pihak manajemen PT. Jejak Kita Nayattama menentukan persyaratan jabatan sebagai kriteria seleksi yang harus dipenuhi calon karyawan. Proses perekrutan karyawan PT. Jejak Kita Nayattama dimulai dengan cabang atau divisi mengajukan kebutuhan SDM dan persyaratan jabatan tertentu kepada HRD. Selanjutnya, HRD akan membuat pengumuman open recruitment melalui media cetak, job fair, papan publik, jaringan pertemanan, media sosial, dan website perusahaan.

Kemudian, dilakukan seleksi administrasi. Jika lolos, calon karyawan akan mengikuti psikotes, tes kemampuan, dan wawancara awal. Apabila semua tes tersebut lolos, calon karyawan akan melanjutkan ke tahap wawancara dengan user. Setelah tahap ini, calon karyawan akan menunggu pengumuman penerimaan. Bagi karyawan yang dinyatakan diterima, mereka harus menjalani training selama 14 hari sebelum menandatangani kontrak kerja. Akhirnya, karyawan baru akan diserahkan atau dikirim ke cabang atau divisi yang membutuhkan.

Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif dan efektif, PT. Jejak Kita Nayattama berusaha untuk memastikan keakuratan dan

keandalan dalam pencatatan pendapatan. Sistem ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam proses keuangan perusahaan, sehingga mendukung keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

4.3.3. Standart Pengendalian Internal Berdasarkan COSO

Selain analisis yang menggunakan unsur-unsur pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, juga dilakukan analisis dengan menggunakan lima komponen COSO pada PT. Jejak Kita Nayattama, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik, karyawan PT. Jejak Kita Nayattama, dan sangat berpengaruh dalam sebuah perusahaan. Lingkungan pengendalian PT. Jejak Kita Nayattama meliputi beberapa aspek penting sebagai berikut:

a. Integritas dan Nilai-Nilai Etika

PT. Jejak Kita Nayattama memiliki kebijakan tertulis dan standard operation procedures yang jelas untuk semua karyawan. Jam kerja diatur dengan ketat: manajemen dan gudang bekerja 8 jam per hari dari Senin hingga Jumat, jam 08.30 – 16.30, sementara jam kerja untuk sales counter bervariasi antara 6 hingga 12 jam per hari. Kehadiran karyawan wajib dibuktikan dengan mengisi daftar hadir pada saat datang dan pulang. Karyawan yang terlambat harus melaporkan kepada rekan kerja dengan persetujuan atasan, dan ketidakhadiran harus disertai alasan tertulis yang sah. Karyawan yang tidak hadir tanpa alasan yang sah dianggap tidak bekerja dan tidak mendapatkan upah.

b. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit

PT. Jejak Kita Nayattama tidak memiliki komite audit internal yang mengawasi pelaporan keuangan. Tugas ini dipegang oleh direktur utama yang bertanggung jawab langsung atas pengawasan pelaporan keuangan perusahaan.

c. Pimpinan dan manajemen

PT. Jejak Kita Nayattama memberikan contoh konkret kepada karyawan dengan menerapkan disiplin waktu, kejujuran, dan keterbukaan. Pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis melalui musyawarah antara direktur utama dan karyawan.

d. Struktur Organisasi

PT. Jejak Kita Nayattama memiliki struktur organisasi yang jelas dengan job description untuk setiap karyawan. Berikut adalah deskripsi pekerjaan di PT.

Jejak Kita Nayattama:

- 1) *Operasional Manager*: Menganalisis kebutuhan dan mengelola budget operasional pusat dan cabang serta bekerja sama dengan marketing dalam merencanakan program.
- 2) *Purchasing*: Bertanggung jawab atas rencana belanja bulanan, laporan harian, mingguan, dan bulanan, laporan hutang ke supplier, serta pembelian dan pengadaan barang.
- 3) *Admin Purchase*: Menginput pembelian barang dari *supplier*, membuat nota penerimaan, surat *invoice*, merekap data mutasi tiap cabang, dan faktur pembelian barang.
- 4) *Finance*: Membuat dan memeriksa faktur, laporan AP/AR, menerima dan memeriksa tagihan, membuat perhitungan pajak perusahaan.

- 5) *Accounting*: Menyiapkan perhitungan laba-rugi, menyusun pembukuan ledger umum, input data ke sistem keuangan otomatis perusahaan, dan kontrol budget untuk semua cabang.
- 6) *Chasier*: Bertanggung jawab atas pembayaran dari setiap transaksi, pengecekan barang keluar toko, menginput hasil penjualan, mengecek nota, melakukan pencatatan penjualan, dan membuat laporan kas kecil.
- 7) *Supervisor*: Mengkoordinasikan SDM, membuat rekapitulasi laporan, memberikan orientasi kerja, bertanggung jawab atas aktivitas karyawan termasuk jadwal shift, cuti, dan rotasi shift.
- 8) *HRD Staff*: Melakukan seleksi dan rekrutmen karyawan, mengelola data karyawan, mengelola hak dan kesejahteraan karyawan, payroll & overtime, bekerja sama dengan divisi marketing dalam assessment karyawan & training pengembangan SDM.
- 9) *Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab*: Setiap karyawan memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan sistem dan prosedur transaksi bisnis. Terdapat pemisahan fungsi antara penjualan, gudang, dan akuntansi. Meskipun demikian, masih ada karyawan yang merangkap dua fungsi karena adanya target penjualan yang harus dipenuhi.
- 10) *Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia*: PT. Jejak Kita Nayattama menerapkan kebijakan tentang kontrak karyawan baru, pelatihan karyawan, evaluasi karyawan setiap tiga bulan dengan sistem ranking, pemberian cuti tahunan dengan upah penuh, dan cuti khusus untuk karyawan wanita yang hamil.

2. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan operasional PT Jejak Kita Nayattama cenderung berubah dengan cepat dan dinamis. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan kebutuhan klien yang beragam dalam bidang pelatihan sumber daya manusia, konsultasi, dan layanan F&B. Perubahan yang cepat ini dapat menimbulkan risiko dalam hal kepuasan klien jika tidak diantisipasi dengan baik. Misalnya, perubahan mendadak dalam metode pelatihan atau konsultasi bisa mengakibatkan ketidaksesuaian dengan harapan klien, yang pada akhirnya dapat merusak reputasi perusahaan.

a. Karyawan baru

Rekrutmen karyawan baru di PT Jejak Kita Nayattama melibatkan beberapa tahap seleksi dan pelatihan awal untuk memastikan mereka siap bekerja. Namun, tantangan muncul karena latar belakang pendidikan dan pengalaman karyawan baru tidak selalu sesuai dengan tuntutan jabatan mereka. Misalnya, karyawan di bagian keuangan mungkin hanya memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam tentang akuntansi dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

b. Lini bisnis

PT Jejak Kita Nayattama menawarkan berbagai jenis layanan, mulai dari pelatihan hingga konsultasi dan layanan F&B. Keanekaragaman layanan ini membutuhkan pengawasan yang ketat untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kehilangan barang. Setiap karyawan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada barang atau informasi yang hilang atau

disalahgunakan, dan mereka harus mendapatkan persetujuan atasan sebelum membawa keluar barang atau informasi penting dari perusahaan.

c. Sistem terkomputasi yang diperbarui

Pada tahun 2023, PT Jejak Kita Nayattama memperbarui sistem informasi mereka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, peralihan ke sistem baru ini tidak selalu berjalan mulus. Karyawan yang belum terbiasa dengan sistem baru seringkali membuat kesalahan dalam penginputan data dan pembuatan laporan. Ketidaksiapan ini dapat menghambat alur kerja dan menurunkan produktivitas, serta menambah risiko kesalahan dalam pengelolaan data.

d. Perubahan struktur organisasi

Sejak beberapa tahun terakhir, PT Jejak Kita Nayattama tidak melakukan perubahan besar dalam struktur organisasi mereka. Meskipun stabilitas struktur organisasi dapat memberikan keuntungan dalam hal kejelasan tanggung jawab, hal ini juga dapat menyebabkan potensi kecurangan. Karyawan yang terlalu lama berada di posisi yang sama mungkin memahami semua celah dalam sistem, sehingga memudahkan terjadinya tindakan curang yang sulit terdeteksi.

3. Aktivitas Pengendalian

Komponen ketiga dari pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian, yang merupakan kebijakan dan peraturan untuk mendukung tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan PT Jejak Kita Nayattama adalah sebagai berikut:

a. Pemisahan Tugas yang Memadai

- 1) Pemisahan tugas dibagi menjadi tiga bagian penting: pencatatan, penyimpanan, dan otorisasi.

- 2) Fungsi pencatatan dilakukan oleh karyawan di bagian akuntansi.
 - 3) Fungsi penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang untuk persediaan dan oleh bagian keuangan serta kasir untuk menangani kas.
 - 4) Fungsi otorisasi tertinggi dipegang oleh direktur utama PT Jejak Kita Nayattama.
 - 5) Meskipun demikian, di perusahaan ini masih ada satu bagian yang menangani lebih dari satu fungsi, seperti penjualan, penagihan, dan pemberian kredit, yang masih rentan terhadap risiko kecurangan.
- b. Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktivitas
- Direktur utama menetapkan kebijakan kredit untuk konsumen, sedangkan kebijakan terhadap harga jual dan diskon penjualan ditentukan oleh head office.
- c. Dokumen dan Catatan yang Memadai
- 1) Pencatatan dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi.
 - 2) Pencatatan manual digunakan untuk cross-check dari sistem yang sudah terkomputerisasi, terutama pada persediaan.
 - 3) Dokumen yang berkaitan dengan penjualan dan penerimaan kas, seperti sales order invoice, faktur penjualan, nota penjualan, dan delivery order, semuanya bernomorurut pre-number dan terdapat ruang untuk melakukan otorisasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan
- 1) Kas yang masuk hari ini disimpan di tempat khusus dan disetor ke bank keesokan paginya. Bagian kasir bertanggung jawab untuk menyimpan kas ini.

- 2) Untuk penjagaan aset fisik barang, yang mempunyai akses fisik barang adalah bagian gudang. Selain karyawan bagian gudang, tidak diperbolehkan masuk ke gudang.
 - 3) Untuk persediaan yang terdapat di toko, karyawan tidak diperbolehkan membawa pulang barang dengan alasan apapun, termasuk untuk sampel. Jika terpaksa, karyawan harus meminta otorisasi dari kepala toko PT Jejak Kita Nayattama.
 - 4) Aset penting lainnya adalah informasi/data/file yang tersimpan di komputer. Setiap karyawan memiliki password untuk masing-masing komputer yang digunakan.
- e. Pemeriksaan Independen atas Kinerja
- 1) Penilaian kinerja dilakukan setiap tiga bulan dengan sistem ranking. Tim penilai untuk level storehead adalah divisi SDM, divisi Sales & Marketing, dan Direksi.
 - 2) Form penilaian kinerja untuk sales counter harus diisi dan dikirimkan ke Divisi SDM setiap bulan.
 - 3) Dengan menjalankan aktivitas pengendalian ini, PT Jejak Kita Nayattama berusaha memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan organisasi secara optimal.

4. Informasi dan Komunikasi

Transaksi harus dicatat dan diidentifikasi secara tepat dan akurat. Setiap transaksi juga harus diklasifikasikan sesuai kategori, seperti utang dan piutang. Transaksi harus dicatat sebesar yang diterima atau dibayarkan. Semua proses pencatatan tersebut dilakukan oleh karyawan di bagian akuntansi.

Pembuatan laporan keuangan secara tepat juga harus dilakukan oleh karyawan di berbagai divisi, termasuk HRD, Keuangan, Pengadaan, Pengendalian Internal, Brand Analyst, Kepala Toko, Pemasaran Online, dan Supervisor. Masing-masing karyawan tersebut akan menyerahkan laporan mereka kepada direktur utama PT Jejak Kita Nayattama.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak pada kemampuan manajemen untuk membuat keputusan yang mengendalikan aktivitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi ini mencakup penyediaan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Dengan sistem informasi dan komunikasi yang baik, PT Jejak Kita Nayattama memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan tepat waktu, serta setiap karyawan memahami peran mereka dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

5. Pengawasan Kinerja

Pengawasan adalah proses untuk menentukan kualitas kinerja pengendalian. Pengawasan kinerja PT Jejak Kita Nayattama melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Supervisi yang Efektif

- 1) Supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi proses aktivitas karyawan, melakukan review kinerja karyawan, dan menangani tindak lanjut terhadap aktivitas karyawan.
- 2) Tugas ini mencakup pemantauan aktivitas sehari-hari, memberikan bimbingan, serta memastikan bahwa tugas dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan.

b. Audit Internal

- 1) Karyawan yang melakukan pemeriksaan adalah direktur utama PT Jejak Kita Nayattama beserta tim dari kantor pusat.
- 2) Mereka melakukan pemeriksaan terhadap laporan akuntansi, pengawasan karyawan, serta evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan.
- 3) Audit internal bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses dan prosedur berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Untuk mengetahui memadai atau tidaknya sistem pengendalian internal di PT Jejak Kita Nayattama, digunakan analisa berdasarkan lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem pengendalian internalnya efektif dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Tabel IV. 4
Analisa 5 Komponen Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO

Indikator	Aktivitas Pengendalian	Ada	Tidak	Deskripsi
Lingkungan Pengendalian	Menghindari ketidakjujuran karyawan	√		Bonus diberikan kepada karyawan yang mencapai target dan pada hari raya keagamaan (THR).
	Partisipasi Dewan Komisaris/Komite Audit		√	Tidak ada unit audit internal yang terpisah; audit dilakukan oleh direktur utama dan tim dari kantor pusat.
	Filosofi Pihak Manajemen dan Gaya Beroperasi	√		Memonitor risiko bisnis Pertemuan informal antara bagian penjualan, akuntansi, dan direktur Sikap dan tindakan terhadap pelaporan keuangan
	Struktur Organisasi	√		Adanya struktur organisasi dan job description secara tertulis
	Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab	√		Tugas karyawan dijelaskan dalam job description, dan pertanggungjawaban terletak pada direktur utama.
	Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia	√		Pelatihan intensif untuk karyawan baru dan lama Bonus tahunan dan target Seleksi ketat oleh HRD Diskon khusus untuk karyawan yang membeli barang Tidak ada rotasi jabatan sejak 2021

Penilaian Resiko	Perubahan Lingkungan	√		Adanya cacat produk karena pemesanan dari pelanggan yang banyak dalam waktu singkat
	Personel Baru	√		Terdapat ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan jabatan karyawan, seperti di bagian accounting.
	Lini Produk	√		Pengawasan ditingkatkan seiring bertambahnya jenis barang.
	Sistem Informasi yang Diperbaharui / Diperbaiki		√	Perubahan sistem menyebabkan karyawan lebih lama dalam memproses data
	Perubahan Struktur Organisasi		√	Tidak ada perubahan struktur organisasi sejak 2021.
Aktivitas Pengendalian	Pemisahan Tugas yang Memadai	√		Fungsi akuntansi, penjualan, dan kredit terpisah Fungsi akuntansi dan kas terpisah Setiap transaksi melibatkan lebih dari satu orang.
	Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktivitas	√		Sales order invoice diotorisasi oleh marketing online Persetujuan kredit oleh direktur utama Pengiriman barang diotorisasi oleh bagian gudang dengan cap dan tanda tangan.
	Dokumen dan Catatan yang Memadai	√		Semua formulir menggunakan nomor urut tercetak (<i>pre number</i>).
	Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan	√		Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dan catatan perusahaan.
	Pemeriksaan Independen atas Kinerja	√		Penilaian kinerja dilakukan setiap 3 bulan sekali menggunakan sistem rangking.

Informasi dan Komunikasi	Transaksi yang Dicatat Benar Terjadi (Keterjadian)	√		Penjualan dicatat dengan benar kepada pelanggan yang ada.
	Transaksi yang Ada Sudah Dicatat (Kelengkapan)	√		Semua transaksi penjualan yang terjadi dicatat.
	Transaksi yang Dicatat Dinyatakan pada Jumlah yang Benar (Akurat)	√		Penjualan dicatat sesuai nilai barang yang dikirim, ditagihkan, dan dicatat dengan tepat.
	Posting dan Pengikhtisaran dengan Benar	√		Penjualan diposting dan dikelompokkan dengan benar
	Transaksi Diklaskanikan dengan Benar	√		Semua transaksi dicantumkan sesuai klasifikasi jenis transaksi
	Transaksi Dicatat pada Tanggal yang Benar	√		Penjualan selalu dicatat saat tanggal transaksi itu terjadi
Pengawasan Kinerja	Pemeriksaan Mendadak		√	Pemeriksaan mendadak hanya dilakukan untuk persediaan oleh internal control
	Pembentukan Unit Organisasi untuk Mengawasi Kinerja		√	Tidak memiliki badan audit terpisah untuk melakukan pemeriksaan; pengawasan dilakukan oleh direktur utama bersama tim dari kantor pusat

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan tabulasi di atas, lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menghindari ketidakjujuran karyawan dengan memberikan bonus kepada mereka yang mencapai target dan pada hari raya keagamaan (THR). Namun, tidak ada partisipasi dari Dewan Komisaris atau Komite Audit, karena tidak ada unit audit internal yang terpisah; audit dilakukan oleh direktur utama dan tim dari kantor pusat.

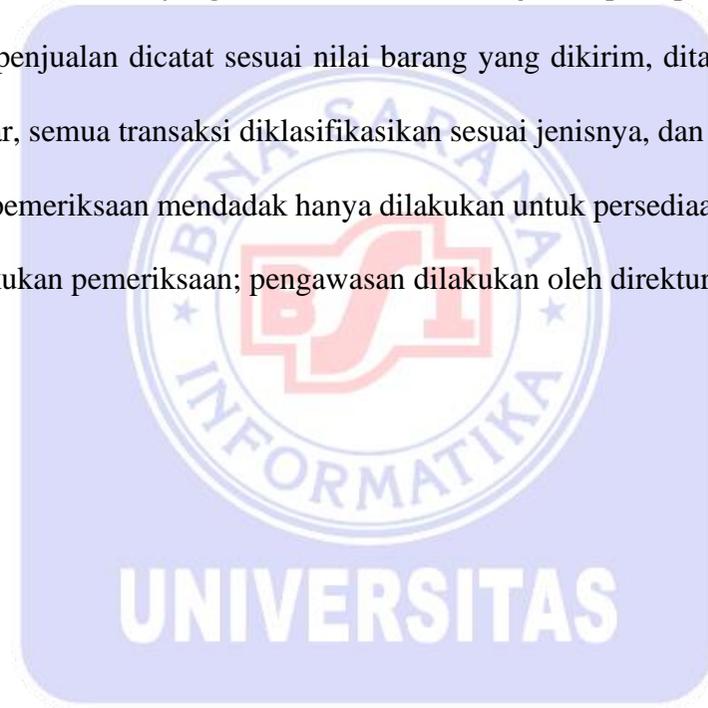
Manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi yang mencakup monitoring risiko bisnis, pertemuan informal antara bagian penjualan, akuntansi, dan direktur, serta sikap dan tindakan terhadap pelaporan keuangan. Struktur organisasi telah ditetapkan dengan jelas melalui job description tertulis, dan penetapan wewenang serta tanggung jawab juga dilakukan dengan baik, di mana tugas karyawan dijelaskan dalam job description dan pertanggungjawaban berada pada direktur utama. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia mencakup pelatihan intensif untuk karyawan baru dan lama, bonus tahunan dan target, seleksi ketat oleh HRD, diskon khusus untuk karyawan yang membeli barang, serta tidak ada rotasi jabatan sejak 2021.

Dalam penilaian risiko, terdapat beberapa isu yang diidentifikasi. Perubahan lingkungan menyebabkan adanya cacat produk karena banyaknya pesanan pelanggan dalam waktu singkat. Terdapat ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan personel baru dengan jabatan mereka, seperti di bagian akuntansi. Pengawasan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya jenis barang dalam lini produk. Namun, perubahan sistem informasi menyebabkan karyawan lebih lama dalam memproses data, dan tidak ada perubahan struktur organisasi sejak 2021.

Aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa pemisahan tugas yang memadai telah diterapkan, di mana fungsi akuntansi, penjualan, dan kredit terpisah, serta setiap transaksi melibatkan lebih dari satu orang. Otorisasi transaksi dan aktivitas dilakukan dengan tepat, seperti sales order invoice yang diotorisasi oleh marketing online, persetujuan kredit oleh direktur utama, dan pengiriman barang oleh bagian gudang dengan cap dan tanda tangan. Semua dokumen dan catatan disiapkan dengan memadai, menggunakan nomor urut tercetak. Pengendalian fisik atas

aktiva dan catatan dilakukan secara periodik dengan pencocokan fisik kekayaan dan catatan perusahaan. Pemeriksaan independen atas kinerja juga dilaksanakan setiap 3 bulan sekali menggunakan sistem rangking.

Dalam hal informasi dan komunikasi, transaksi yang dicatat benar-benar terjadi kepada pelanggan yang ada, semua transaksi penjualan yang terjadi dicatat dengan lengkap, dan penjualan dicatat sesuai nilai barang yang dikirim, ditagihkan, dan dicatat dengan tepat. Penjualan diposting dan dikelompokkan dengan benar, semua transaksi diklasifikasikan sesuai jenisnya, dan selalu dicatat pada tanggal transaksi terjadi. Pengawasan kinerja menunjukkan bahwa pemeriksaan mendadak hanya dilakukan untuk persediaan oleh internal control, dan perusahaan tidak memiliki badan audit terpisah untuk melakukan pemeriksaan; pengawasan dilakukan oleh direktur utama bersama tim dari kantor pusat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pengendalian internal di PT. Jejak Kita Nayattama, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. PT. Jejak Kita Nayattama telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan peraturan untuk mendukung tujuan organisasi, termasuk pemberian bonus kepada karyawan yang mencapai target dan pada hari raya keagamaan, serta pelatihan dan rotasi jabatan.
2. Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi-fungsi penting seperti akuntansi, penjualan, dan kredit. Transaksi selalu melibatkan lebih dari satu orang untuk mencegah kecurangan.
3. Prosedur otorisasi yang tepat diterapkan untuk setiap transaksi dan aktivitas, memastikan bahwa semua transaksi telah disetujui oleh pihak berwenang yang relevan.
4. Perusahaan menghadapi beberapa risiko seperti perubahan lingkungan, personel baru, dan perubahan sistem informasi. Namun, langkah-langkah pengendalian telah diambil untuk mengatasi risiko ini, termasuk pengawasan yang lebih ketat terhadap produk dan pelatihan karyawan yang berkelanjutan.

5. Audit internal dilakukan oleh direktur utama dan tim dari kantor pusat, memastikan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap laporan akuntansi dan kinerja manajemen perusahaan.

Secara keseluruhan, PT. Jejak Kita Nayattama telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif. Aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan kinerja semuanya berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko, mencegah kecurangan, dan memastikan laporan keuangan yang andal, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan terkait Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan di PT. Jejak Kita Nayattama, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan serta peneliti lainnya. Beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Mengembangkan dan mengintegrasikan sistem informasi yang lebih canggih untuk mengotomatisasi lebih banyak proses bisnis. Ini akan mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi.
2. Meningkatkan frekuensi pelatihan untuk karyawan agar mereka selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang mereka dan memahami pentingnya pengendalian internal.
3. Mengembangkan program penghargaan yang lebih komprehensif untuk memotivasi karyawan dan mendorong kinerja yang lebih baik.

4. Membentuk unit audit internal yang independen untuk melakukan pemeriksaan rutin dan mendadak. Unit ini akan membantu memastikan bahwa semua proses dan kebijakan diikuti dengan benar.
5. Melakukan penilaian risiko secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko baru yang mungkin muncul seiring perubahan dalam lingkungan bisnis dan operasional perusahaan



- Fairus. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. In *Stie Indonesia*. <http://repository.stei.ac.id/2172/>
- Feni, M. (2021). Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Umkm Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun) [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. In *Repository Stei*. <http://repository.stei.ac.id/4853/>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ginting, E. (2020). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo* [UNIVERSITAS QUALITY]. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1135/>
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., Nurjaya, & Sunarsi, D. (2022). STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi. In D. A. Putri (Ed.), *Pascal Books*. Pascal Books. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>
- Hooliando, V. D., Haluruk, D. J., Makmara, N., Lerebulan, S. S., Niklerek, Y., Manuhutu, M. Z., Basahona, F., Andris, Y., & Seleky, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Pada Toko Telaviv Factory Outlet (TFO). ... *Bisnis: Jurnal* ..., 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1275>
- Masy'al, G. F. (2020). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Pengunjung Miniso Di Jakarta). In *Repository FE UNJ*. <http://repository.fe.unj.ac.id/8904>
- Mayang, E. N. (2019). Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018) [Universitas Komputer Indonesia]. In *elibrary UNIKOM*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2201/>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mufti, I. (2019). *Adaptasi Budaya Menantu Perempuan Menetap Di Kediaman Mertua Beda Budaya Di Banten (Studi Deskriptif Tentang Adaptasi Budaya Menantu Perempuan Yang Menetap Di Kediaman Mertua Beda Suku Di Banten)* [Universitas Komputer Indonesia]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1580/>
- Mulkayat. (2022). *Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi Kolam Karya Sapardi Djoko Damono (KAJIAN SEMIOTIKA C.S. PIERCE)* [STKIP PGRI PACITAN]. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/905/>
- Nurizky Permana, M., Budi Setiawan, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada Pt Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025–1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.205>
- Pahleviannur, M. R., Grave, D. A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue Maret). Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Pangkey, J. natalia Di., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Evaluation of Internal Control System Cash Disbursements of Pt. Bank Sulutgo Main Branch. *Jurnal EMBA*, 9(1), 705–713. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32548/30791>
- Pradini, A. R. (2018). *Evaluasi Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode Hirarc dan Traffic Light System di Pt. Anshar Terang Crushindo* (Vol. 53, Issue 9) [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/15306/>
- Prihartiningtyas, M. (2021). *Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Menggunakan Metoda Economic Order Quantity (Eoq) Guna Optimalisasi Biaya (Studi Kasus pada PT Handijaya Sukatama)* (Vol. 12) [SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA.]. <http://repository.stei.ac.id/5986/>

- Purwanto, F. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lipstik Revlon Yogyakarta [UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA]. In *Thesis*. <http://e-journal.uajy.ac.id/25305/>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- RIZKY, M. Y. (2020). *Peran Audit Internal Yang Efektif Dalam Mencegah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Bonne Indo Teknik* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/1367/>
- Romi, S. (2019). *ANALISIS Penilaian Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Kasus : Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 2018)* (Vol. 12) [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. <http://repository.stei.ac.id/107/>
- Sahab, M. S. (2022). *Implementasi Penguatan Akuntabilitas Dalam Pembangunan Zona Integritas Di Polres Metro Bekasi Kabupaten* (Vol. 4). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Susila, T. W. putra. (2019). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan (Studi Kasus di CV Karya Wahana Sentosa)* [UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA]. <https://repository.usd.ac.id/34672/>
- Wahyu, E. Y., & Nurfitriani, K. D. (2021). Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusi Fun And Play Kota Semarang [Universitas Ngudi Waluyo]. In *Repository Ngudi Waluyo* (Issue 17). <http://repository2.unw.ac.id/1506/>
- Wahyuni, I., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 370–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1359%0AAalisis>
- Wijaya, C. (2020). *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Sistem Penjualan Kredit Pada PT Jetak Makmur Lestari* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <http://e-journal.uajy.ac.id/23953/>

Wiwesa, N. R. (2021). User Interface dan User Experience Untuk Mengelola Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 17–31. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1071&context=jsht>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 63190032
Nama Lengkap : Salman Alfarisi
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 08 Juli 2000
Alamat Lengkap : Jl. H. Toha Ujung No. 22-55 RT 003//006, Jatimakmur
Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17413

II. Pendidikan

a. Formal

- 1) SDN 05 Pagi Cipinang Melayu, lulus tahun 2012
- 2) SMPN 80 Halim, lulus 2015
- 3) SMK Kawula Indonesia, lulus 2018

III. Riwayat Pengalaman berorganisasi / pekerjaan

- a. Anggota Karya Ilmiah Remaja, tahun 2014 s.d 2015
- b. Ketua Osis SMK Kawula Indonesia, tahun 2017 s.d 2018
- c. Anggota Volunteer Universitas Bina Sarana Informatika Jatiwaringin, Tahun 2019 s.d 2020



Jakarta, 29 Juni 2024

Salman Alfarisi

SURAT KETERANGAN RISET



30 Juni 2024

Nomor : 652/JK/07/2024
Perihal : Surat Keterangan Penelitian
Halaman : 1 (Satu)
Lampiran :

Yth.
Dosen
Universitas BSI
Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa bapak/ibu atas nama Salman Alfarisi telah melakukan penelilitan di perusahaan kami, PT. Jejak Kita Nayattama.

Penelitian dapat dilakukan selama 3 bulan dari 15 Mei sampai dengan 15 Agustus 2022. Adapun data yang diolah sebagai bahan penelitian adalah data-data keuangan penjualan gerai Angkringan Pak Djo Jati Warna sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih atas perhatian bapak/ibu Dosen Universitas BSI.

Hormat Kami,

Anton Binsar, S.Sos., M.Si.

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DI PT. JEJAK KITA NAYATTAMA



**Program Studi Akutansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan-perusahaan harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa operasional mereka berjalan dengan lancar dan efisien. Salah satu kunci utama untuk mencapai hal ini adalah melalui penerapan pengendalian internal yang efektif. PT Jejak Kita Nayattama sebagai entitas bisnis yang beroperasi dalam industri yang dinamis, seperti halnya industri manufaktur atau layanan, juga menghadapi tantangan serupa.

Siklus pendapatan merupakan salah satu area kritis yang memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat untuk menghindari risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, atau kecurangan (Endraria et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas dan kecukupan pengendalian internal pada siklus pendapatan PT Jejak Kita Nayattama menjadi relevan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan memastikan keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengendalian internalnya, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepatuhan terhadap standar industri serta peraturan yang berlaku.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Internal

2.1.1. Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal merujuk pada proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien, efektif, dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Konsep ini melibatkan upaya untuk melindungi aset organisasi, memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Menurut Salasa, pengendalian internal merupakan strategi dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk memelihara keamanan aset, memastikan keakuratan dan keandalan informasi, meningkatkan efisiensi, serta mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Joscelind, 2021).

Sistem Pengendalian Internal adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tiga kategori tujuan, yaitu pembatasan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Menurut Harry mendefinisikan, Pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan akurasi informasi akuntansi perusahaan, dan memastikan bahwa semua ketentuan hukum dan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang subjek yang diteliti (Mufti, 2019). Metode ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok dalam lingkungan alami mereka. Berikut dibawah ini ialah karakteristik utama penelitian kualitatif:

1. Pendekatan Eksploratif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang mendalam dari suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Proses ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan fenomena tersebut, seperti pengalaman, persepsi, dan pandangan dari para partisipan yang terlibat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi fenomena yang sedang dikaji, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif.

2. Data Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, gambar, atau objek yang kaya akan informasi kontekstual, dan bukan berupa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Jejak Kita Nayattama

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Jejak Kita Nayattama adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 2004 oleh Anton Binsar, S. Sos., M.Si., seorang ahli dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui divisi Jejak KITA Training & Consultant, yang menawarkan berbagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan softskills dan hardskills para peserta. Metode pelatihan yang digunakan sangat beragam, termasuk kegiatan luar ruang (outdoor activities) yang menantang dan experiential learning yang mendalam, untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermanfaat.

Selain bidang pelatihan, PT. Jejak Kita Nayattama juga menyediakan layanan konsultasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengoptimalkan kinerja dan manajemen mereka. Layanan konsultasi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengembangan strategi, manajemen perubahan, hingga peningkatan efisiensi operasional, dengan tujuan akhir untuk membantu klien mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Pada tahun 2015, PT. Jejak Kita Nayattama memutuskan untuk memperluas bisnisnya ke sektor makanan dan minuman (food and beverage - F&B), dengan membuka beberapa restoran dan kafe yang sukses di Jakarta. Ekspansi ini didorong oleh visi perusahaan untuk menjadi penyedia solusi pelatihan, konsultasi, dan layanan

BAB V

PENUTUP

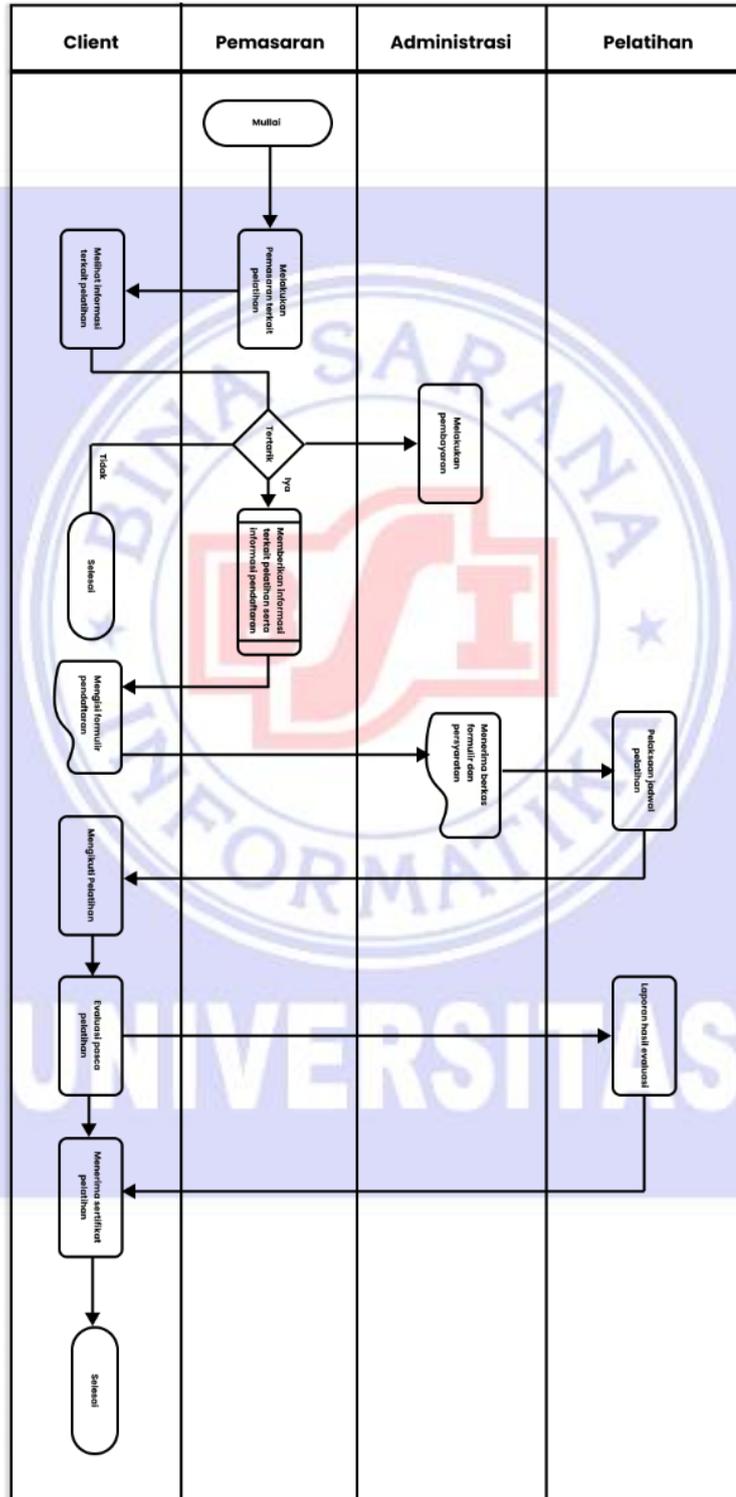
5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pengendalian internal di PT. Jejak Kita Nayattama, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

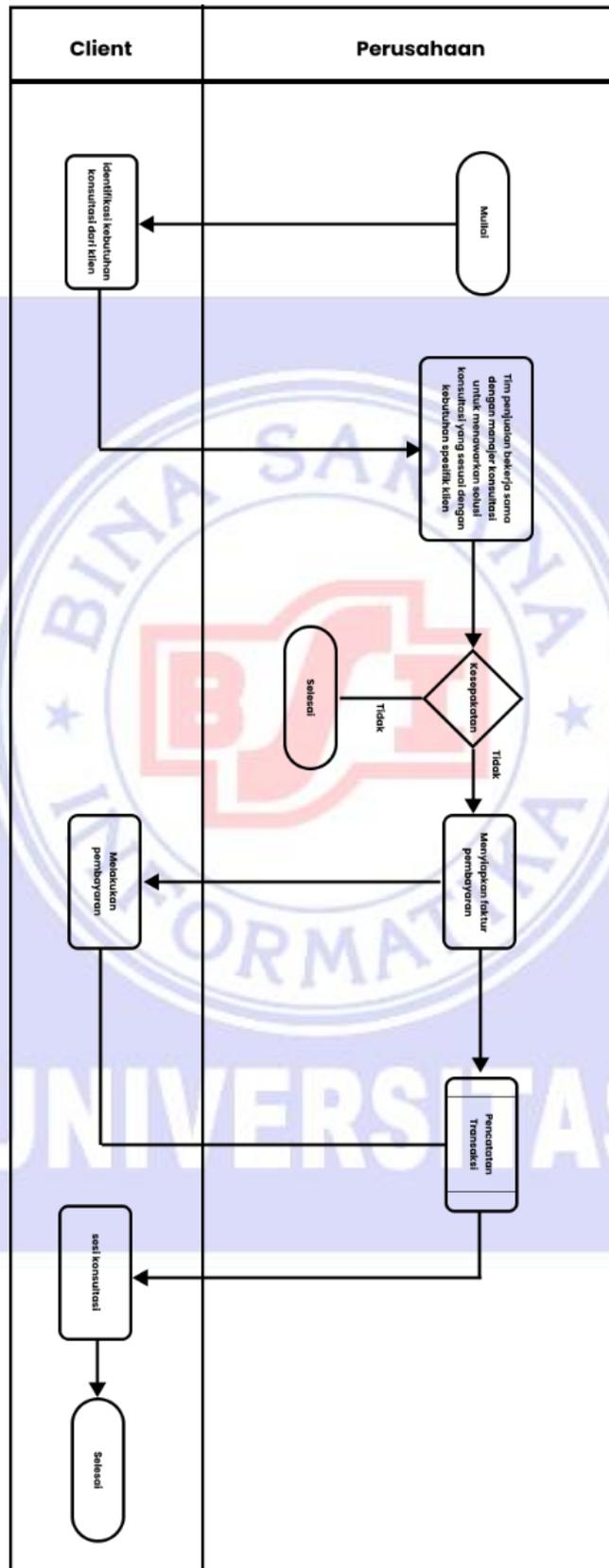
1. PT. Jejak Kita Nayattama telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan peraturan untuk mendukung tujuan organisasi, termasuk pemberian bonus kepada karyawan yang mencapai target dan pada hari raya keagamaan, serta pelatihan dan rotasi jabatan.
2. Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi-fungsi penting seperti akuntansi, penjualan, dan kredit. Transaksi selalu melibatkan lebih dari satu orang untuk mencegah kecurangan.
3. Prosedur otorisasi yang tepat diterapkan untuk setiap transaksi dan aktivitas, memastikan bahwa semua transaksi telah disetujui oleh pihak berwenang yang relevan.
4. Perusahaan menghadapi beberapa risiko seperti perubahan lingkungan, personel baru, dan perubahan sistem informasi. Namun, langkah-langkah pengendalian telah diambil untuk mengatasi risiko ini, termasuk pengawasan yang lebih ketat terhadap produk dan pelatihan karyawan yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

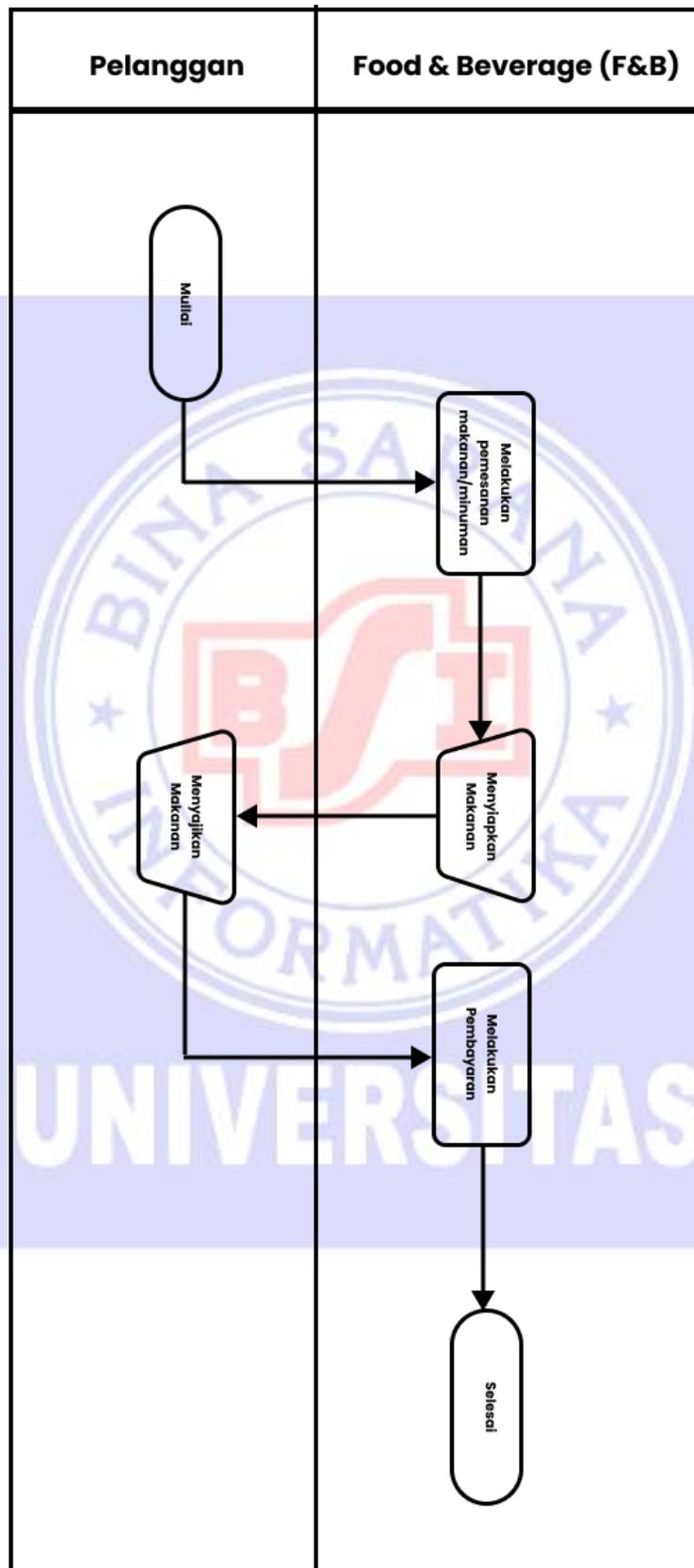
Lampiran A 1
Business Process Modeling Notation Sumber Daya Manusia



Lampiran A 2
Business Process Modelling Notation Sesi Konsultasi



Lampiran A 3
Business Process Modelling Notation F&B



Lampiran B 1
Hasil Dokumentasi Bersama Pemimpin Perusahaan

